

**CAMPUR KODE BERBAHASA JAWA ANAK USIA 3-5 TAHUN
DI KELOMPOK BERMAIN AISYIYAH PERMATA HATI
BERBAH SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**oleh
Eka Mahdayanti
NIM 06205244059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Campur Kode Berbahasa Jawa Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 12 Juni 2013

Pembimbing I

Dra. Siti Mulyani, M. Hum.
NIP. 19620729 198703 2 001

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Pembimbing II

Drs. Mulyana, M. Hum.
NIP. 19661003 199203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Campur Kode Berbahasa Jawa Anak Usia 3-5 Tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M. Hum.	Ketua Penguji		24 Juni 2013
Drs. Mulyana, M. Hum.	Sekretaris Penguji		24 Juni 2013
Drs. Hardiyanto, M. Hum.	Penguji I		24 Juni 2013
Dra. Siti Mulyani, M. Hum.	Penguji II		24 Juni 2013

Yogyakarta, 24 Juni 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Eka Mahdayanti

NIM : 06205244059

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Campur Kode Berbahasa Jawa Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis

Eka Mahdayanti
NIM. 06205244059

MOTTO

Hidup hanya sekali jadi isilah hidup kita dengan hal-hal positif
dan bermanfaat. (penulis)

Jangan biarkan kesulitan hidup merampas mimpi indah kalian.
Pelajarilah kesulitan itu, niscaya ia akan menjadi
teman terbaik kalian. (Muhammad Ali)

Orang-orang yang paling berbahagia tidak selalu memiliki hal-hal terbaik,
mereka hanya berusaha menjadikan yang terbaik dari setiap hal
yang hadir dari hidup mereka. Tidak ada kata gagal,
yang ada hanya kata sukses atau belajar. (TDW)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis
Bapak Mahmudin dan Ibu Maryam
yang telah membesarkan penulis dan selalu memberikan doanya kepada penulis.
Berkat doa tulus dari beliau penulis berhasil menyelesaikan masa studi
dengan lancar.
Semoga penulis menjadi seorang anak yang sholihah
dan berbakti kepada orang tua. Amin.....

Untuk seseorang yang suatu saat nanti akan menjadi imamku, semoga penulis
menjadi seorang istri yang sholihah. Amin.....

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengambil judul “Campur Kode Berbahasa Jawa Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terwujud. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah banyak membantu penulis sehingga skripsi ini terwujud.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini terwujud.
3. Bapak Dr. Suwardi, M. Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.
4. Ibu Siti Mulyani, M. Hum selaku pembimbing I yang penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberi bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis.
5. Bapak Drs. Mulyana, M. Hum selaku pembimbing II yang penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberi bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis.
6. Dosen dan staf Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah atas segala jasa dan bimbingan sejak awal sampai selesai kuliah.
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan motivasi.
8. Teman-teman Pendidikan Bahasa Daerah yang selalu memberikan motivasi.

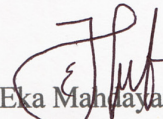
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Semoga jasa dan bantuan yang telah mereka berikan mendapat pahala yang berlipat. Amin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan karya ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu bahasa pada khususnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Penulis



Eka Mandayanti
NIM. 06205244059

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Sociolinguistik.....	9
2. Bilingualisme	10

3. Kontak Bahasa	11
4. Campur Kode	12
a. Jenis Campur Kode.....	13
b. Wujud Campur Kode	14
1) Kata.....	15
a. Kata Dasar	15
b. Kata Berimbuhan	15
c. Reduplikasi atau Pengulangan Kata.....	16
2) Singkatan.....	16
3) Frasa.....	17
4) Baster	18
5) Ungkapan	19
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Instrumen Penelitian	26
D. Metode Pengumpulan Data	28
1. Teknik Dasar : Teknik Sadap.....	28
2. Teknik Lanjutan I : Teknik Bebas Libat Cakap.....	28
3. Teknik Lanjutan II : Teknik Rekam	28
4. Teknik Lanjutan III : Teknik Catat	29
E. Teknik Analisa Data	29
F. Validitas dan Reliabilitas Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan	35
1. Campur Kode Ke Dalam	35

a. Campur Kode Berwujud Kata Dasar	36
b. Campur Kode Berwujud Kata Jadian	39
c. Campur Kode Berwujud Kata Ulang.....	43
d. Campur Kode Berwujud Singkatan.....	46
e. Campur Kode Berwujud Frasa.....	49
f. Campur Kode Berwujud Baster	51
2. Campur Kode Ke Luar	54
a. Campur Kode Berwujud Kata Dasar	55
b. Campur Kode Berwujud Kata Singkatan.....	58
c. Campur Kode Berwujud Frasa.....	59
d. Campur Kode Berwujud Baster	61
e. Campur Kode Berwujud Ungkapan	63
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	66
B. Implikasi.....	67
C. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

“	: menunjukkan arti kata
“ ”	: menunjukkan kalimat langsung
()	: menunjukkan sumber teori
S	: Singkatan
B	: Baster
B. Arab	: Bahasa Arab
B. Indo	: Bahasa Indonesia
B. Ing	: Bahasa Inggris
B. Jawa	: Bahasa Jawa
D	: Ke Dalam
Ds	: Dasar
F	: Frasa
HP	: <i>Handphone</i>
Jd	: Jadian
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KD	: Kata Dasar
L	: Ke luar
No	: Nomor
TK	: Taman kanak-kanak
TPA	: Taman Pendidikan Al-Qur'an
TV	: Televisi
Ulg	: Ulang
U	: Ungkapan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tabel Hasil Penelitian Campur Kode Berbahasa Jawa Anak Usia 3-5 Tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.....	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Proses Analisis Data.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat izin penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni	71
Lampiran 2 : Surat izin penelitian dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta	72
Lampiran 3 : Surat keterangan dari KB Aisyiyah Permata Hati	73
Lampiran 4 : Transkrip Rekaman Penelitian.....	74
Lampiran 5 : Data campur kode Berbahasa Jawa anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati	83

**CAMPUR KODE BERBAHASA JAWA ANAK USIA 3-5 TAHUN
DI KELOMPOK BERMAIN AISYIYAH PERMATA HATI
BERBAH SLEMAN**

**Oleh Eka Mahdayanti
NIM 06205244059**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis campur kode berbahasa Jawa pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman. Penelitian ini juga mendeskripsikan wujud campur kode berbahasa Jawa pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian, yaitu tuturan anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman selama tiga bulan yaitu bulan Januari 2013 sampai Maret 2013. Objek dalam penelitian ini adalah jenis campur kode dan wujud campur kode berbahasa Jawa pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman. Data dikumpulkan dengan metode simak dengan teknik sadap serta menggunakan teknik lanjutan yang berupa teknik rekam dan teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Validitas dan reliabilitas diperoleh dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan berkonsultasi dengan ahli yang berkompeten di bidangnya.

Hasil penelitian tentang campur kode berbahasa Jawa pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman menunjukkan bahwa jenis-jenis campur kode berbahasa Jawa pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman meliputi campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Peristiwa campur kode ke dalam bersumber dari bahasa Indonesia. Percampuran kode yang terjadi ditandai dengan wujud penyisipan berupa kata dasar, kata jadian, kata ulang, singkatan, frasa dan baster. Campur kode ke luar bersumber dari bahasa Inggris dan bahasa Arab. Wujud penyisipan yang terjadi dalam percampuran kode tersebut meliputi kata dasar, singkatan, frasa, baster dan ungkapan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi yang dihasilkan oleh alat ucap yang digunakan sebagai alat komunikasi (KBBI, 1993: 66). Sejalan dengan pendapat tersebut, Bloomfield (dalam Sumarsono dan Paina P, 2004: 18) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.

Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan umat manusia. Hampir seluruh aktivitas manusia, baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun yang berhubungan dengan pihak lain selalu berkaitan dengan bahasa. Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat penuturnya.

Mengingat pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan manusia tersebut, wajar apabila setiap orang berusaha untuk melestarikan bahasa yang dituturkannya. Salah satu upaya manusia untuk menjaga kelestarian bahasanya adalah dengan cara mengajarkan atau menularkannya kepada sanak keluarga dan orang-orang yang dikenal. Dengan demikian, bahasa akan selalu diajarkan dari generasi ke generasi sehingga kelestarian bahasa akan terjamin.

Fenomena menarik dalam proses pembelajaran bahasa terjadi ketika seorang anak masih dalam tahap awal belajar berkomunikasi. Khususnya ketika anak memasuki usia prasekolah. Pada masa tersebut anak-anak telah mampu

mengutarakan perasaan dengan tuturan sederhana. Hal ini dikarenakan anak masih dalam tahap perkembangan penguasaan bahasa. Slobi (dalam Sri Utari, 1988: 90) menyebutkan bahwa pada usia 3-5 tahun anak sudah meninggalkan masa pemerolehan bahasa menuju ke perkembangan bahasa. Bahasa yang mengalami perkembangan adalah bahasa ibu, yaitu bahasa yang diajarkan dalam keluarga.

Sebagai orang Jawa, sudah menjadi kebiasaan turun temurun menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu. Akan tetapi, akibat dari perkembangan jaman sekarang ini banyak keluarga yang lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sebagai bahasa ibu, daripada menggunakan bahasa Jawa. Alasan mereka menggunakan bahasa tersebut adalah karena tidak ingin ketinggalan jaman. Alasan yang lain adalah membekali anak mereka untuk menghadapi masa depan. Meskipun demikian, masih ada keluarga yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu, terutama di lingkungan pedesaan.

Akhir-akhir ini di lingkungan pedesaan maupun perkotaan banyak lembaga-lembaga pendidikan informal untuk anak usia 3-5 tahun. Lembaga tersebut lebih dikenal dengan istilah *Playgroup* atau Kelompok Bermain. Pada lembaga tersebut anak-anak akan diajarkan dasar-dasar membaca, menulis, berhitung dan mengenal warna-warna. Tentunya dengan metode yang masih sangat sederhana dan lebih mengutamakan pembelajaran lewat permainan. Pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin sebelum memasuki masa sekolah.

Pada lingkungan informal terdapat berbagai macam siswa dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan penguasaan bahasa ibu yang berbeda-beda. Interaksi yang dilakukan oleh anak dengan teman yang berbeda bahasa ibu berdampak pada penguasaan bahasa anak, khususnya pada penguasaan kosakata. Tahap perkembangan bahasa pada anak usia 3-5 tahun adalah menirukan tuturan yang didengar dari percakapan orang lain.

Sebagai akibat dari peniruan yang dilakukan oleh anak, secara tidak langsung anak dapat menguasai lebih dari satu bahasa. Penguasaan dua bahasa atau lebih biasanya dikenal dengan bilingualisme. Bilingualisme adalah pemakaian dua bahasa oleh seorang penutur atau masyarakat ujaran (Chaedar Alwasilah, 1985: 124). Sejalan dengan pendapat tersebut Nababan (1984: 27) menyatakan bahwa bilingualisme adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain.

Pengaruh penguasaan dua bahasa yang dimiliki anak menyebabkan munculnya campur kode dalam berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut (Sri Utari S, 1988: 94) campur kode adalah penggunaan dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa secara santai antara orang-orang yang kita kenal dengan akrab. Misalnya terdapat pada kalimat “*Bu nyuwun **minum***” ‘Bu minta minum’. Kalimat tersebut mengalami peristiwa campur kode ke dalam. Campur kode ke dalam ditandai dengan adanya penyisipan yang berwujud kata dasar yang berasal dari bahasa Indonesia. Pada kalimat tersebut indikator penggunaan campur kode terdapat pada kata **minum**. Kata **minum** termasuk dalam wujud kata dasar karena

tidak mengalami peristiwa pengimbuhan atau afiksasi. Kata **minum** mempunyai padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *mimik* ‘minum’.

Kasus penggunaan campur kode juga terjadi di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah, Sleman khususnya pada anak usia 3-5 tahun. Tuturan yang digunakan oleh anak-anak di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati tersebut menggunakan percampuran bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Contoh penggunaan campur kode berbahasa Jawa anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah, Sleman yaitu: “*mau aku **makan** nganggo iwak* ” ‘tadi saya makan pakai ikan’. Kalimat tersebut mengalami penyisipan unsur bahasa Indonesia. Indikator penggunaan campur kode yaitu digunakannya kata **makan**. Kata **makan** merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia. Kata tersebut mempunyai padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *maem*. Campur kode tersebut masuk dalam jenis campur kode ke dalam. Campur kode ke dalam (inner code mixing) yaitu campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya. Wujud campur kode berupa kata dasar. Kata **makan** termasuk dalam wujud kata dasar karena tidak mengalami peristiwa pengimbuhan atau afiksasi.

Kekhasan dan keunikan dalam campur kode tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kekhasan bahasa tersebut terdapat pada penggunaan dua bahasa yang berbeda dalam satu penuturan. Penggunaan campur kode ini yang mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh tentang jenis campur kode dan wujud campur kode berbahasa Jawa anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan berikut ini.

1. Jenis campur kode berbahasa Jawa yang digunakan oleh anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.
2. Wujud campur kode berbahasa Jawa yang digunakan oleh anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.
3. Faktor penyebab terjadinya campur kode berbahasa Jawa yang digunakan oleh anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati, Berbah Sleman.
4. Fungsi pemakaian campur kode berbahasa Jawa yang digunakan oleh anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.

C. Batasan Masalah

Banyaknya permasalahan mengakibatkan luasnya ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan agar penelitian ini dilakukan dengan baik dan lancar. Pembatasan masalah perlu dilakukan dengan tujuan agar suatu kajian dapat dilaksanakan dengan maksimal dan fokus terhadap permasalahan. Penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan mengenai campur kode berbahasa Jawa yang terdapat pada bahasa anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis campur kode berbahasa Jawa yang digunakan oleh anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.
2. Wujud campur kode berbahasa Jawa yang digunakan oleh anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti terbatas pada.

1. Bagaimanakah jenis campur kode berbahasa Jawa yang digunakan oleh anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman?
2. Bagaimanakah wujud campur kode berbahasa Jawa yang digunakan oleh anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis campur kode berbahasa Jawa yang digunakan oleh anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.
2. Mendeskripsikan wujud campur kode berbahasa Jawa yang digunakan oleh anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai campur kode berbahasa Jawa anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai penggunaan campur kode berbahasa Jawa anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang teori sosiolinguistik, khususnya campur kode. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai teori jenis-jenis campur kode dan wujud campur kode yang digunakan oleh anak-anak usia 3-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dalam bidang bahasa dan bagi para pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai jenis campur kode dan wujud campur kode anak-anak usia 3-5 tahun.

G. Batasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Campur Kode Berbahasa Jawa Anak Usia 3-5 Tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman”. Judul

penelitian tersebut memerlukan batasan istilah sehingga jelas dan tidak mengaburkan dalam sudut pandang pembaca. Batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (Sumarsono dan paina, 2004: 1).
2. Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa pada saat seseorang mencampur / menyisipkan unsur bahasa / ragam bahasa yang satu ke bahasa/ ragam bahasa yang lain dalam suatu tindak bahasa dengan tujuan-tujuan tertentu (Sumarsono dan paina, 2004: 202). Campur kode berbahasa Jawa yaitu suatu keadaan berbahasa pada saat seseorang menyisipkan unsur bahasa lain atau bahasa asing ke dalam kalimat berbahasa Jawa.
3. Kanak-kanak adalah periode perkembangan anak masa prasekolah dengan usia antara 2-7 tahun (KBBI, 1993: 384).
4. Kelompok Bermain adalah (bahasa Inggris: *playgroup*) merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia di bawah lima tahun (http://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_bermain).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sociolinguistik

Socio- adalah masyarakat, dan *linguistik* adalah kajian bahasa. Jadi, sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (Sumarsono dan Paina P, 2004: 1). Nababan (1984: 2) berpendapat bahwa sociolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik adalah disiplin ilmu kebahasaan yang berhubungan dengan masyarakat.

Masalah utama yang dikaji dalam sociolinguistik yaitu (1) mengkaji bahasa dalam konteks sosial dan kebudayaan, (2) menghubungkan faktor-faktor kebahasaan, ciri-ciri dan ragam bahasa dengan situasi serta faktor-faktor sosial dan budaya, (3) mengkaji fungsi-fungsi sosial dan penggunaan bahasa dalam masyarakat (Nababan, 1984: 3). Dalam bukunya, Nababan juga menyebutkan topik-topik umum dalam pembahasan sociolinguistik.

“ Topik-topik umum dalam pembahasan sociolinguistik ialah:

1. bahasa, dialek, idiolek dan ragam bahasa;
2. repertoar bahasa;
3. masyarakat bahasa;
4. kedwibahasaan dan kegandabahasaan;
5. fungsi kemasyarakatan bahasa dan profil sociolinguistik;
6. penggunaan bahasa;
7. perencanaan bahasa;
8. interaksi sociolinguistik;
9. bahasa dan kebudayaan. ”

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang mengkaji bahasa dalam masyarakat. Ruang lingkup kajian sosiolinguistik yaitu dalam konteks sosial dan kebudayaan, ciri, fungsi, tujuan, serta variasinya yang terjabar dalam bahasa, dialek, idiolek, ragam, register dan tingkat tutur. Salah satu topik umum yang dikaji dalam sosiolinguistik adalah kedwibahasaan atau *bilingualisme*.

2. Bilingualisme

Suwito (1983: 40) mendefinisikan kedwibahasaan sebagai kemampuan untuk menggunakan dua bahasa oleh seorang penutur. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nababan (1984: 27) mendefinisikan bahwa bilingualisme adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. Orang akan mempraktikkan bilingualisme setelah dia mempunyai *bilingualitas* yaitu kemampuan untuk berdwibahasa. Kedwibahasaan dilakukan menurut situasi kebahasaan dan lingkungan.

Kedwibahasaan juga berlaku bagi praktik penggunaan tiga bahasa atau lebih yang disebut multilingualisme. Pengertian itu diperluas bukan hanya mencakup penggunaan dua bahasa yang berbeda melainkan juga penguasaan dialek-dialek dari bahasa yang sama atau ragam dari dialek yang sama (Douglas Brown, 2008: 77). Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dalam suatu tuturan secara bergantian oleh penutur. Kedwibahasaan inilah yang menimbulkan

perubahan variasi bahasa. Kedwibahasaan merupakan akibat dari kontak bahasa yang memungkinkan adanya pergantian pemakaian bahasa oleh penutur.

3. Kontak Bahasa

Bahasa digunakan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Seorang *dwibahasawan* atau *multibahasawan* dapat menggunakan dua bahasa (*dwilingual*) atau banyak bahasa (*multilingual*) ketika berkomunikasi dengan orang lain. Interaksi atau saling pengaruh antara bahasa satu dengan bahasa lain secara otomatis terjadi di dalam komunikasi tersebut. Menurut Mackey dalam Suwito (1983 : 41) kontak bahasa dapat terjadi di mana saja termasuk dalam masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa mempunyai bahasa ibu, yaitu bahasa Jawa. Selain itu masyarakat Jawa juga mengenal bahasa lain, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing. Keadaan seperti ini yang menyebabkan terjadi saling pengaruh antar bahasa yang berdampak pada terjadinya campur kode. Mackey dalam Suwito (1983: 39) menyimpulkan bahwa kontak bahasa adalah pengaruh suatu bahasa terhadap bahasa lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut mengakibatkan terjadi transfer, yaitu pemindahan atau peminjaman unsur-unsur dari satu bahasa ke bahasa lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kontak bahasa adalah terjadinya interaksi atau saling pengaruh antara bahasa satu dengan bahasa lain. Pengaruh tersebut dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung pada masyarakat dwibahasa. Masyarakat dwibahasa mempunyai peluang cukup banyak untuk melakukan campur kode dalam interaksi dengan orang lain.

4. Campur Kode

Menurut Nababan (1984: 32) seseorang yang *bilingual* dalam berkomunikasi tidak hanya menggunakan satu bahasa secara mutlak, akan tetapi juga memanfaatkan unsur bahasa lain. Artinya dalam penggunaan bahasa, seseorang akan mencampur dua bahasa atau lebih dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*). Situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa tersebut disebut campur kode.

Menurut Wijana dan Muhammad (2006: 171) , mendefinisikan campur kode sebagai suatu keadaan berbahasa bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa dengan memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Seseorang dapat bebas mencampur kode satu bahasa atau ragam bahasa tertentu, apabila istilah-istilah yang digunakan tidak dapat diungkapkan dalam bahasa lain. Suwito (1983: 75) berpendapat bahwa gejala campur kode memiliki ciri-ciri yaitu unsur-unsur bahasa maupun variasi-variasi yang menyisip dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri.

Adapun menurut pendapat seorang ahli, yaitu Therlander (dalam Suwito, 1983: 76) memberikan batasan perbedaan antara alih kode dan campur kode. Alih kode merupakan suatu peristiwa tutur yang di dalamnya terjadi peralihan klausa bahasa satu ke bahasa lainnya dan masing-masing klausa masih mendukung fungsi tersendiri. Apabila klausa maupun frase-frasanya tidak lagi mendukung fungsi tersendiri maka disebut campur kode. Fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi yang relevan dan perubahan konteks.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah suatu keadaan berbahasa pada saat seseorang mencampur atau menyisipkan unsur bahasa atau ragam bahasa yang satu ke bahasa yang lain dalam suatu tindak bahasa. Unsur-unsur bahasa dan variasi-variasi yang menyisip dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri.

Campur kode memiliki beberapa jenis dan wujud. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis dan wujud campur kode.

a. Jenis Campur Kode

Menurut Suwito (1983: 76) campur kode dapat dibedakan menjadi dua. Campur kode yang pertama yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*), yaitu campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya. Contoh campur kode tipe ini terdapat pada kalimat berikut ini: “*Nino, kowe menggambar apa?*” ‘Nino, kamu sedang menggambar apa?’. Indikator campur kode pada kalimat tersebut adalah kata **menggambar**. Kata **menggambar** merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia. Jenis campur kode yang digunakan dalam kalimat tersebut merupakan campur kode ke dalam. Dimasukkan dalam kategori campur kode ke dalam karena penyisipan bahasa yang digunakan dalam kalimat tersebut menggunakan bahasa yang masih terdapat dalam satu daerah yang sama, yaitu bahasa Indonesia di negara Indonesia. Kata **menggambar** mempunyai padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *nggambar* ‘menggambar’.

Campur kode yang kedua adalah campur kode ke luar (*outer code mixing*), yaitu campur kode yang bersumber dari bahasa asing. Contoh campur kode tipe ini adalah “*Nisa, nyilih pulas pink ya...*” ‘Nisa, pinjam pensil warna merah muda ya...’. Indikator campur kode pada tuturan tersebut adalah kata *pink*. Kata *pink* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. *Pink* termasuk dalam campur kode ke luar karena kata tersebut merupakan kata yang berasal dari negara asing. Kata *pink* mempunyai padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *jambon* ‘merah muda’.

b. Wujud Campur Kode

Campur kode memiliki berbagai wujud. Wujud dari campur kode ada yang berupa kata, singkatan, frasa, baster dan ungkapan (Suwito, 1983: 78). Berikut adalah penjelasan mengenai kata, singkatan, frasa, baster dan ungkapan.

1) Kata

Kata merupakan satuan terbesar dalam morfologi dan merupakan satuan terkecil dalam tataran sintaksis. Menurut pendapat Chaer (2008 : 27) sebagai satuan terbesar dalam tataran morfologi, kata dibentuk dari bentuk dasar melalui proses afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Satuan sintaksis kata terdiri dari kata dasar, kata berimbuhan (kata jadian dari hasil afiksasi), kata ulang atau reduplikasi.

a. Kata Dasar

Kata dasar adalah kata-kata yang belum mendapat imbuhan atau afiks (KBBI, 1993: 395). Contoh kalimat yang di dalamnya terdapat campur kode yang berupa kata dasar yaitu, “*Gambare bentuke **bulat** nggih bu guru?*” ‘gambaranya berbentuk bulat ya bu guru?’. Berdasarkan kalimat tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan oleh penutur mengalami penyisipan dari unsur kebahasaan lain yang bersumber dari bahasa Indonesia. Jenis campur kode yang menyisip dalam kalimat tersebut adalah jenis campur kode ke dalam. Indikator penggunaan campur kode ke dalam yang berbentuk kata dasar adalah kata **bulat**. Kata **bulat** termasuk ke dalam wujud kata dasar karena kata tersebut belum mengalami proses gramatikal seperti pengimbuhan atau proses gramatikal yang lain. Kata **bulat** merupakan leksikon dari bahasa Indonesia yang memiliki padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *bunder* ‘bulat’.

b. Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan adalah kata yang sudah mendapat imbuhan atau afiks (KBBI, 1993: 395). Menurut Chaer (2008: 27) afiksasi adalah proses pemberian imbuhan pada kata dasar yang terdiri dari prefiks, sufiks, konfiks dan infiks. Proses afiksasi menghasilkan bentuk kata berimbuhan atau biasa disebut kata jadian. Contoh campur kode dalam bentuk kata berimbuhan dapat dilihat dari kalimat “*Kowe lagi **menulis** apa?*” ‘kamu sedang menulis apa?’. Berdasarkan kalimat tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa Indonesia, yaitu kata **menulis**. Jenis

campur kode yang terdapat pada kalimat tersebut adalah campur kode ke dalam. Kata **menulis** terbentuk dari proses gramatikal yaitu prefiks **me-** + **tulis**.

c. Reduplikasi atau Pengulangan kata

Reduplikasi adalah proses perulangan bentuk kata dasar, baik sebagian maupun keseluruhan (Chaer, 2008: 178). Sedangkan dalam KBBI (1993 : 735) reduplikasi adalah perulangan kata atau unsur kata. Sesuai dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa reduplikasi adalah peristiwa perulangan kata dengan mengulang bentuk dasar, sebagian atau seluruhnya.

Contoh campur kode yang berwujud perulangan kata dapat dilihat pada kalimat “*Rotine kok **lembek-lembek** kaya ngene?*” ‘kunya kok lembek-lembek seperti ini?’. Berdasarkan tuturan tersebut dapat dilihat bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa Indonesia, yaitu kata ulang **lembek-lembek**. Jenis campur kode yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah campur kode ke dalam. Perulangan kata yang terjadi pada kata ulang **lembek-lembek** merupakan perulangan kata seutuhnya. Perulangan kata tersebut memberikan makna gramatikal pada kata jadiannya, yaitu **lembek-lembek** berarti ‘banyak yang lembek’. Satuan lingual **lembek-lembek** memiliki padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *jemek-jemek* ‘lembek-lembek’.

2) Singkatan

Chaer (2008: 236) berpendapat bahwa singkatan adalah proses pembentukan sebuah kata dengan menyingkat sebuah konsep yang direalisasikan

dalam sebuah konstruksi lebih dari sebuah kata. Proses ini menghasilkan sebuah kata yang disebut singkatan. Dalam KBBI (1993: 844) singkatan adalah kependekan yang berupa gabungan huruf yang dilafalkan sebagai kata yang wajar. Pemendekan dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pelafalan. Misalnya dalam kalimat “*aku durung entuk **SIM** amarga umure durung 17 taun.*” ‘saya belum memperoleh **SIM** karena umur saya belum 17 tahun.’ Kalimat di atas mengalami penyisipan unsur kebahasaan lain yang berasal dari bahasa Indonesia. Wujud penyisipan pada kalimat tersebut adalah singkatan atau pemendekan kata. Indikator penggunaan singkatan terdapat pada kata **SIM**. Kata **SIM** adalah kependekan dari **Surat Ijin Mengemudi**. Pemendekan tersebut yang menjadikan kata **SIM** termasuk ke dalam wujud singkatan. Contoh lain terdapat dalam kalimat “***TV**ne rusak merga kesiram banyu*” “**TV**nya rusak karena tergyur air’. Kalimat di atas mengalami penyisipan unsur kebahasaan lain yang berasal dari bahasa Indonesia. Wujud penyisipan pada kalimat tersebut adalah singkatan atau pemendekan kata. Kata yang menandai penggunaan singkatan adalah **TV**. Kata **TV** adalah hasil pemendekan dari kata **Televisi**. Pemendekan tersebut yang menjadikan kata **TV** termasuk ke dalam wujud singkatan.

3) Frasa

Nurhayati dan Siti (2006: 153) menyatakan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak memiliki predikat. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam KBBI (1993: 244) dijelaskan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Berdasarkan beberapa pendapat

tersebut dapat disimpulkan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat non predikatif dan mengisi salah satu fungsi sintaksis.

Contoh frase dapat dilihat dari kalimat “*Aku wingi weruh **gunung tinggi** pas nanggone simbah*” ‘kemarin saya melihat gunung yang tinggi pada saat berkunjung ke rumah nenek’. Kalimat tersebut mengalami penyisipan unsur kebahasaan lain yang berasal dari bahasa Indonesia. Wujud campur kode yang ditemukan pada kalimat tersebut adalah bentuk frase. Frase yang ditemukan yaitu frase “gunung tinggi”. Frase gunung tinggi terdiri dari dua gabungan kata yaitu kata gunung dan kata tinggi.

4) Baster

Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda dalam membentuk satu makna . Contoh campur kode dalam bentuk baster dapat dilihat dari kalimat berikut ini. “*Walah **ikane** mati bu guru.*” ‘ikannya mati bu guru’. Berdasarkan kalimat tersebut bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan berupa baster dari bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Baster yang digunakan adalah kata **ikane**. Kata **ikane** terbentuk dari kata dasar **ikan** yang merupakan bahasa Indonesia, dan sufiks **-e** yang merupakan imbuhan dalam bahasa Jawa. Penutur menggunakan kedua unsur bahasa yang berbeda tersebut secara bersamaan, sehingga menghasilkan kata jadian yang membentuk baster Indonesia-Jawa. Baster **ikane** memiliki padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *iwake* ‘ikannya’.

5) Ungkapan

Ungkapan adalah bentuk bahasa berupa gabungan kata yang makna katanya tidak dapat dijabarkan dari makna unsur gabungan. Makna ungkapan dalam KBBI (1993: 991) adalah kelompok kata atau gabungan kata yang menyatakan makna khusus (makna unsur-unsurnya sering kali menjadi kabur). Contoh campur kode dalam bentuk ungkapan dapat dilihat dari kalimat “*Assalamu’alaikum bu guru, kula telat sekolahe.*” ‘Assalamu’alaikum bu guru, saya terlambat datang ke sekolahnya.’ Berdasarkan kalimat tersebut dapat dilihat bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan berupa ungkapan dari bahasa Arab. Hal tersebut dapat diidentifikasi dengan ditemukannya penyisipan ungkapan berupa ungkapan *Assalamu’alaikum*. Ungkapan tersebut bersumber dari bahasa Arab yang bercampur dengan kalimat berbahasa Jawa. Ungkapan *Assalamu’alaikum* digunakan oleh penutur untuk mengucapkan salam. Campur kode yang terjadi pada data tersebut disebabkan oleh faktor penyebab kebiasaan tutur. Campur kode pada kalimat tersebut termasuk ke dalam campur kode ke luar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Sukoyo (2005) dalam skripsinya yang berjudul *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Tuturan Penyiar Acara Campur Sari Radiopesona FM Sukoharjo*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang

jenis dan faktor penyebab alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara campursari radio Pesona FM Sukoharjo.

Jenis alih kode yang ditemukan adalah alih kode intern yang meliputi alih kode antar bahasa yaitu dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia (50 %) dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa (23,6 %), 2) alih kode antar tingkat tutur (undha-usuk basa) yaitu dari ragam krama ke ragam ngoko (17,6 %) dan sebaliknya, dari ragam ngoko ke ragam krama (8,8 %). Jenis campur kode yang muncul pada tuturan penyiar acara campursari radio Pesona FM adalah campur kode kedalam (88,1 %) dan 2) campur kode keluar (11,9 %). Alih kode ke dalam meliputi campur kode antara kode bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia. Alih kode keluar meliputi campur kode antara bahasa Jawa dengan bahasa asing misalnya bahasa Inggris dan bahasa Arab. Faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode adalah 1) pemeran serta dan jalur (13,3 %), 2) topik pembicaraan dan jalur (20 %), 3) situasi tutur dan jalur (6,7 %), 4) tujuan dan jalur (60 %). Sedangkan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode adalah 1) penutur (76,5 %), 2) penutur dan penutur (7,4 %), 3) topik pembicaraan (16,1 %).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Sukoyo adalah pada subjeknya. Subjek pada penelitian Joko Sukoyo adalah tuturan penyiar acara campursari radio Pesona FM, sedangkan subjek penelitian ini adalah tuturan anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman Yogyakarta. Hal yang relevan antara penelitian Joko Sukoyo dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah

pada objek penelitian dan teknik pengumpulan datanya. Pada penelitian Joko Sukoyo objek penelitiannya berupa Alih Kode dan Campur kode, sedangkan pada penelitian ini objeknya hanya berupa Campur kode. Sedangkan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan metode simak dengan teknik rekam dan catat. Berdasarkan kesamaan inilah yang menjadi landasan peneliti untuk menjadikan penelitian Joko Sukoyo sebagai acuan dalam penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthiatun (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Campur Kode Pada Facebook Berbahasa Jawa*. Penelitian ini mendeskripsikan jenis campur kode dan bentuk campur kode pada facebook berbahasa Jawa. Penelitian ini juga mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode pada facebook berbahasa Jawa. Fokus dalam penelitian ini adalah jenis campur kode, bentuk campur kode, dan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode pada facebook berbahasa Jawa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Jenis data dalam penelitian ini berbentuk kata, frase, klausa, dan ungkapan yang berupa campur kode. Pengambilan data menggunakan metode baca catat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yaitu mengidentifikasi dan mendeskripsikan campur kode yang terdapat pada facebook berbahasa Jawa.

Hasil penelitian ini ditemukan dua jenis campur kode yang terjadi pada facebook berbahasa Jawa, yaitu campur kode kedalam atau *inner code mixing* dan campur kode keluar atau *outer code mixing*. Campur kode kedalam terjadi ketika bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan

unsur-unsur kebahasaan dari bahasa Indonesia atau varian bahasa lain. Campur kode keluar terjadi ketika bahasa Jawa yang digunakan mengalami unsur-unsur kebahasaan dari bahasa asing. Bahasa asing pada penelitian ini yang menjadi indikator campur kode keluar meliputi bahasa Inggris dan bahasa Arab. Wujud campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan temuan jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Wujud campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan bentuk-bentuk campur kode. Faktor penyebab terjadinya campur kode pada facebook berbahasa Jawa meliputi faktor : faktor tujuan, pengaruh bahasa yang dikuasai oleh penitur, sulit mencari padanan kata, tidak ada padanan kata, topik pembicaraan, kesan orang masa kini, menirukan kalimat lain, dan menyebutkan nama sesuatu. Faktor tujuan yang mempengaruhi terjadinya campur kode berbahasa Jawa pada facebook antara lain menyingkat, berplesetan, melucu, mengakrabkan diri, dan menendakan orang muslim. Faktor pengaruh bahasa yang dikuasai oleh penutur meliputi faktor pengaruh latar belakang bahasa penutur, dan faktor pengaruh bahasa kedua yang dimiliki oleh penutur.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthiatun adalah pada subjek dan teknik pengumpulan datanya. Subjek pada penelitian Siti Muthiatun adalah *facebook* berbahasa Jawa, sedangkan subjek penelitian ini adalah tuturan anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian Siti Muthiatun dengan metode baca catat, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik rekam catat. Hal yang relevan antara penelitian Siti Muthiatun dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada objek penelitian, yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode. Berdasarkan kesamaan inilah yang menjadi landasan peneliti untuk menjadikan penelitian Siti Muthiatun sebagai acuan dalam penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Campur kode adalah variasi bahasa yang terjadi karena adanya kontak bahasa. Kontak bahasa terjadi karena orang mampu menguasai dua bahasa atau lebih. Orang yang mempunyai keahlian menguasai bahasa asing akan cenderung melakukan campur kode dalam tuturannya. Misalnya orang yang menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, biasanya dalam bertutur akan menyelipkan kata-kata dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Orang yang menguasai bahasa Arab juga akan menyelipkan kata-kata dari bahasa Arab dalam tuturannya.

Jenis campur kode ada dua yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Campur kode ke dalam ditandai dengan adanya penyisipan kata-kata yang berasal dari bahasa Indonesia dan variasinya. Variasi yang dimaksud adalah dialek-dialek yang ada di Indonesia. Sedangkan campur kode ke luar ditandai dengan menyisipkan bahasa asing misalnya bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa asing lainnya dalam tuturan.

Wujud campur kode berbentuk kata, singkatan, frase, baster dan ungkapan. Kata adalah satuan unsur bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan

sebagai bentuk yang bebas. Menurut bentuk terjadinya, kata dibagi menjadi tiga yaitu kata dasar, kata jadian, dan kata ulang. Singkatan adalah proses pembentukan sebuah kata dengan menyingkat sebuah konsep yang direalisasikan dalam sebuah konstruksi lebih dari sebuah kata. Frasa adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang bersifat non predikatif. Baster adalah hasil perpaduan dua unsur bahasa tetapi hanya menghasilkan satu makna. Ungkapan adalah bentuk bahasa berupa gabungan kata yang makna katanya tidak dapat dijabarkan dari makna unsur gabungan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Campur Kode Berbahasa Jawa Anak Usia 3-5 Tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman” merupakan penelitian bahasa yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010: 4) deskriptif adalah penelitian yang subjek didalamnya berbentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2010: 11). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis campur kode berbahasa Jawa yang digunakan oleh anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan wujud campur kode berbahasa Jawa yang digunakan oleh anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah tuturan anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman. Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya

menggunakan teori-teori yang bersangkutan (teori sosiolinguistik). Menurut Chaer (2007: 17), kajian terhadap pemakaian bahasa mencakup kajian sosiolinguistik (pemakaian bahasa sebagai alat interaksi sosial), psikolinguistik (bahasa sebagai gejala psikologi), neurolinguistik (bahasa dalam kaitannya dengan otak). Kajian linguistik yang banyak dilakukan adalah kajian dalam bidang sosiolinguistik. Kajian terhadap pengajaran bahasa bertujuan mencari solusi untuk meningkatkan hasil pengajaran bahasa, kajian ini mencakup kajian eksperimental. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penelitian ini termasuk dalam kategori kajian terhadap pemakaian bahasa. Hal ini dikarenakan cakupan dalam penelitian ini meliputi kajian tentang sosiolinguistik, khususnya tentang campur kode. Oleh karena itu, objek dalam penelitian ini adalah jenis dan wujud campur kode berbahasa Jawa yang digunakan anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian deskriptif, peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2010: 168). Kedudukan peneliti tersebut menjadikan peneliti sebagai *key instrument* atau instrumen kunci yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Kriteria tersebut berdasarkan aspek sosiolinguistik khususnya campur kode. Oleh karena itu peneliti secara langsung berperan aktif dalam proses penelitian. Hal itu dilakukan guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah alat perekam suara (*MP3 player*) dan alat tulis. *MP3 player* digunakan untuk merekam data lisan dan alat tulis digunakan untuk mencatat. Catatan tersebut berupa catatan lapangan. Rekaman dilakukan saat proses komunikasi sedang berlangsung.

Data lapangan dari hasil rekaman kemudian ditranskripsi oleh peneliti kemudian dimasukkan ke dalam kartu data. kartu data berisi data yang sudah dikategorisasikan menurut jenis dan wujud campur kode berbahasa Jawa anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman. Instrumen pendukung ini berfungsi sebagai alat bantu dalam pemerolehan data agar data yang dihasilkan lebih akurat.

Wujud kartu data yang digunakan adalah sebagai berikut.

No. Data	: 93
Sumber	: Nino
Waktu	: 29 Januari 2013 / 08 : 32
Data	:
	Nino : “Tase Iban gambar <u>Tom and Jerry.</u> ”
	Iban : “Ya men. Ra entuk pa??”
Jenis campur kode	: ke luar
Wujud campur kode	: frase

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi. Adapun teknik metode simak sebagai berikut.

1. Teknik Dasar: Teknik Sadap

Penyimakan atau metode simak itu diwujudkan dengan penyadapan. Peneliti dalam mendapatkan data pertama-tama harus menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang. Selama proses penyadapan peneliti juga dapat melakukan pencatatan. Teknik sadap dilakukan untuk memperoleh data yang alami serta tidak dibuat-buat oleh penutur.

2. Teknik Lanjutan I: Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Kegiatan menyadap itu dilakukan dengan tidak ikut berpartisipasi ketika menyimak. Dalam teknik ini peneliti bertindak sebagai pemerhati saja, memperhatikan apa yang dikatakan penutur. Peneliti dengan tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang terlibat dalam dialog kemudian melakukan pencatatan.

3. Teknik Lanjutan II: Teknik Rekam

Teknik lanjutan II yang berupa teknik rekam dilakukan bersamaan dengan teknik sadap. Maksudnya proses merekam dilakukan dengan cara penyadapan (merekam tanpa sepengetahuan penutur). Teknik rekam dilakukan agar data yang

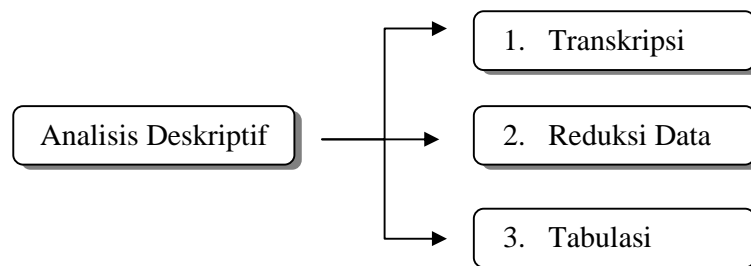
diperoleh lebih lengkap dan dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis tuturan tersebut.

4. Teknik Lanjutan III: Teknik Catat

Teknik catat dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama dan teknik kedua selesai digunakan atau setelah perekaman dilakukan. Teknik catat dapat pula dilakukan bersama ketika teknik pertama dan kedua dilakukan. Teknik catat dilanjutkan dengan klasifikasi data yang ditulis dalam bentuk kartu data. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data yang berupa campur kode berbahasa Jawa anak usia 3-5 tahun di Kelompok bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman. Adapun proses analisis deskriptif seperti yang terdapat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1 : Bagan proses analisis data

Berdasarkan bagan di atas, proses analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: 1) transkripsi, 2) reduksi data, 3) tabulasi. Tahap pertama dilakukan dengan mentranskripsikan data yang berupa rekaman. Dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu reduksi data. Reduksi data merupakan proses penyeleksian data berdasarkan jenis dan wujud campur kode berbahasa Jawa pada anak usia 3-5 tahun di kelompok bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman. Data yang tidak termasuk dalam jenis dan wujud campur kode tidak digunakan. Setelah data direduksi, peneliti mentabulasikan data-data yang berupa jenis dan wujud campur kode.

F. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan konsultasi dengan ahli yang berkompeten di bidangnya. Menurut Moleong (2010 : 327) keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dalam hal ini keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti bertujuan untuk membangun derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data pada situasi percakapan anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman yang dilakukan dalam waktu yang cukup lama yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan

sehingga pemerolehan data lebih akurat. Selain itu proses pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu yang lama agar diperoleh data yang ajeg. Keajegan data diperoleh dengan cara melakukan pengumpulan data secara terus menerus sampai diperoleh data yang jenuh.

Moleong (2010: 329) berpendapat bahwa ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal secara rinci. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti secara rinci, tekun dan teliti serta berkesinambungan dalam penelitian meliputi pemerolehan data, pengolahan data dan menyimpulkan hasil penelitian tuturan anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman sampai pada suatu titik yang diharapkan. Jadi, ketekunan pengamatan bertujuan untuk meneliti lebih mendalam mengenai campur kode berbahasa Jawa dalam tuturan anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.

Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara konsultasi dengan ahli yang berkompeten di bidangnya. Orang yang ahli atau pakar dalam bidang ini adalah dosen pembimbing yang memeriksa semua tahapan atau hal-hal yang berkaitan dalam penelitian ini. Konsultasi dengan dosen pembimbing bertujuan untuk mencapai kebenaran.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini ditemukan adanya jenis-jenis campur kode dan wujud campur kode berbahasa Jawa anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman. Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1: **Data Campur Kode Berbahasa Jawa Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman**

No	Jenis	Wujud	Indikator
1	2	3	4
1	Ke Dalam	a. Kata Dasar	<p>“Mbak Zira lagi buat apa?aku melu ya...” (6) (2/1/2013) buat => kata dasar</p>
		b. Kata Jadian	
		Prefiks	<p>“Bu Guru..Bu guru..Au bisa menghitung.” (60) (21/1/2013) menghitung => kata jadian ⇒ prefiks me- + KD hitung</p>
		Sufiks	<p>“Tapi wis ra ana isinya bu? (51) (15/1/2013) isinya => kata jadian ⇒ KD isi + sufiks -nya</p>
		Konfiks	<p>“Pilek..wingi kehujanan.” (64) (21/1/2013) kehujanan => kata jadian ⇒ konfiks ke-an + KD hujan</p>
		c. Kata Ulang	
			<p>“Sofi tak ayun-ayun ya..” (4) (2/1/2013) ayun-ayun => kata ulang utuh ⇒ KD ayun + KD ayun</p>

Tabel Lanjutan

1	2	3	4
		d. Singkatan	
			“ <i>Padha. Aku ya ngajine sore tapi nang TPA.</i> ” (70) (26/1/2013) TPA => Taman Pendidikan Al-Qur’an
		e. Frasa	
			“ <i>Nang kolam ikan bu.</i> ” (12) (2/1/2013) kolam ikan => frasa ⇒ KD kolam + KD ikan
		f. Baster	
		Indo-Jawa	“ <i>Bajune Iban teles bu guru.</i> ” (10) (2/1/2013) bajune => baster Indo – Jawa ⇒ KD baju (B. Indo) + -e (B. Jawa)
		Jawa-Indo	“ <i>Aku nyuwun dolanannya.</i> ” (37) (7/1/2013) dolanannya => baster Jawa - Indo ⇒ K <i>dolan</i> (B. Jawa) + sufiks -nya (B. Indo)
2	Ke Luar	a. Kata Dasar	
			“ <i>Puzzle bu guru.</i> ” (43) (10/1/2013) puzzle => kata dasar (B. Ing)
		b. Singkatan	
			“ <i>Aku duwe HP tapi nang umah. Barengan karo bundaku.</i> ” (101) (21/2/2013) HP => singkatan (B. Ing) ⇒ HP = Handphone
		c. Frasa	
			“ <i>Bu aku duwe baju gambar angry bird.</i> ” (96) (18/2/2013) angry bird => frasa (B. Ing) ⇒ KD <i>angry</i> + KD <i>bird</i>
		d. Baster	
		Arab-Jawa	“ <i>Mas Nino sholate nglirik aku.</i> ” (180) (30/3/2013)

Tabel Lanjutan

1	2	3	4
			<i>sholate</i> => baster Arab-Jawa ⇒ <i>sholat</i> (B. Arab) + -e (B. Jawa)
		e. Ungkapan	
			“ <i>Assalamu’alaikum bu guru.</i> ” (1) (2/1/2013) <i>Assalamu’alaikum</i> => ungkapan salam (B. Arab)

Keterangan

B. Arab : Bahasa Arab

B. Indo : Bahasa Indonesia

B. Ing : Bahasa Inggris

B. Jawa : Bahasa Jawa

HP : *Handphone*

Indo : Indonesia

KD : Kata Dasar

No : Nomor

TPA : Taman Pendidikan Al-Qur’an

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil penelitian ini adalah ditemukannya dua jenis campur kode berbahasa Jawa pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman. Dua jenis campur kode tersebut adalah campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*). Dari kedua jenis tersebut yang paling sering digunakan adalah campur kode ke dalam. Hal ini dikarenakan penguasaan bahasa Indonesia siswa jauh lebih baik dibandingkan dengan penguasaan bahasa asing.

Wujud campur kode berbahasa Jawa yang terjadi pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman diklasifikasikan berdasarkan jenis campur kodenya. Wujud campur kode pada jenis campur kode ke dalam antara lain berwujud kata dasar, kata jadian, kata ulang, singkatan, frasa,

dan baster. Wujud campur kode pada jenis campur kode ke luar antara lain kata dasar, singkatan, frasa, baster dan ungkapan.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini ditemukan dua jenis campur kode berbahasa Jawa yang terjadi pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman yaitu campur kode ke dalam atau *inner code mixing* dan campur kode ke luar atau *outer code mixing*. Campur kode ke dalam terjadi ketika bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur-unsur kebahasaan dari bahasa Indonesia. Campur kode ke luar terjadi ketika bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur-unsur kebahasaan dari bahasa asing. Dalam penelitian ini bahasa asing yang menjadi indikator campur kode ke luar yaitu bahasa Inggris dan Arab.

Wujud campur kode berbahasa Jawa yang ditemukan dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan temuan jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar.

1. Campur Kode ke Dalam

Campur kode ke dalam diklasifikasikan berdasarkan wujudnya. Campur kode ke dalam yang ditemukan pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman yaitu sebagai berikut.

a. Campur Kode Berwujud Kata Dasar

Campur kode berwujud kata dasar yang ditemukan dalam penelitian ini bersumber dari bahasa Indonesia. Berikut ini wujud campur kode yang berwujud kata dasar.

Contoh campur kode berwujud kata dapat dilihat pada data (140) berikut ini.

- (1) Nino : “*Bu guru kayane arep **hujan**..mendung.*”
 ‘Bu guru sepertinya mau hujan..langitnya mendung.’
 Guru : “*Kayane nggih mas Nino..*”
 ‘Sepertinya iya mas Nino..’
 Nino : “*Nek udan ra bisa bali.*”
 ‘Kalau hujan tidak bisa pulang.’

(Data:140)

Jenis campur kode ke dalam yang terjadi pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman ditunjukkan dengan adanya pencampuran penggunaan bahasa Indonesia ke dalam kalimat berbahasa Jawa. Hal tersebut terjadi pada data (1) yaitu “*Bu guru kayane arep **hujan**..mendung*” ‘Bu guru sepertinya mau hujan..langitnya mendung’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan penutur mengalami penyisipan dari unsur kebahasaan lain, yaitu bahasa Indonesia. Unsur kebahasaan yang menjadi indikator campur kode ke dalam berwujud kata dasar yang bersumber dari bahasa Indonesia adalah kata **hujan** ‘titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan’ (KBBI, 1993: 314). **Hujan**

termasuk ke dalam jenis kata dasar karena kata tersebut belum mengalami proses pengimbuhan atau proses pembentukan kata yang lain. Kata tersebut masih murni dalam bentuk kata dasar. Kata **hujan** merupakan leksikon dari bahasa Indonesia yang memiliki padanan kata dalam bahasa Jawa, yaitu *udan* ‘hujan’.

Contoh lain terdapat pada data (75) sebagai berikut.

- (2) Nada : “*Aku lagi masak **air**.*”
 ‘Saya sedang memasak air.’
 Ara : “*Kanggo gawe susu nek wis mateng.*”
 ‘Untuk membuat susu kalau sudah matang.’
 Nada : “*Kowe ra entuk jaluk ya.*”
 ‘Kamu tidak boleh minta ya.’

(Data: 75)

Campur kode ke dalam yang merupakan kata dasar terdapat pada data (2), yaitu pada kalimat “*Aku lagi masak **air**.*” ‘Saya sedang memasak air’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan penutur mengalami penyisipan dari unsur kebahasaan lain, yaitu bahasa Indonesia. Unsur kebahasaan yang menjadi indikator campur kode ke dalam berwujud kata dasar yang bersumber dari bahasa Indonesia adalah kata **air** ‘benda cair seperti yang terdapat di sumur, sungai dan danau’ (KBBI, 1993: 11). **Air** termasuk ke dalam jenis kata dasar karena kata tersebut belum mengalami proses pengimbuhan atau proses pembentukan kata yang lain. Kata tersebut masih murni dalam bentuk kata dasar. Kata **air** merupakan leksikon dari bahasa Indonesia yang memiliki padanan kata dalam bahasa Jawa, yaitu *banyu* ‘air’.

- (3) Fitri : “*Bu **minta** mimik..*”
 ‘Bu minta minum.’
 Guru : “*Mimike ten pundi le nyimpen?*”
 ‘Minumnya di mana menyimpannya?’
 Fitri : “*Tas warna **merah**..*”
 ‘Tas warna merah..’

(Data: 106)

Campur kode ke dalam yang merupakan kata dasar juga terdapat pada data (3). Campur kode tersebut terdapat pada kalimat “*Bu **minta** mimik..*” ‘Bu minta minum..’ dan *Tas warna **merah**..* ‘Tas warna merah..’. Data tersebut termasuk dalam kategori penggunaan campur kode ke dalam, karena bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan yang bersumber dari bahasa Indonesia. Indikator penyisipan unsur kebahasaan lain yang berwujud kata dasar terdapat pada kata **minta** ‘berharap-harap supaya diberi atau mendapat sesuatu’ (KBBI, 1993: 584) dan kata **merah** ‘warna dasar yang serupa dengan warna darah’ (KBBI, 1993: 576). Kedua kata tersebut merupakan leksikon dari bahasa Indonesia. **Minta** dan **merah** termasuk ke dalam jenis kata dasar karena kata tersebut belum mengalami proses pengimbuhan atau proses pembentukan kata yang lain. Kata tersebut masih murni dalam bentuk kata dasar. Kata **minta** mempunyai padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *jaluk* ‘minta’. Kata selanjutnya yang menjadi indikator penggunaan unsur kebahasaan lain dalam tuturan pada data (3) adalah kata **merah**. Kata **merah** mempunyai padanan kata dari bahasa Jawa yaitu *abang* ‘merah’.

b. Campur Kode Berwujud Kata Jadian

Campur kode ke dalam yang berwujud kata jadian atau kata imbuhan yang ditemukan pada tuturan anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman berupa afiksasi meliputi pengimbuhan prefiks, sufiks dan konfiks. Contoh campur kode yang berwujud kata jadian dapat dilihat pada data (81) adalah sebagai berikut.

- (4) Apuila : “**Adiknya** *dijungkti*.”
 ‘Adiknya disisir.’
 Nisa : “*Iya, men rambute ra gembel.hehehe..*”
 ‘Iya supaya rambutnya tidak kusut..hehehe..’
 Apuila : “*Bar iki njur disaputi ya Nis.*”
 ‘Setelah ini langsung diberi bedak ya Nis.’

(Data: 81)

Campur kode ke dalam yang berwujud kata berimbuhan terdapat pada data (4). Hal tersebut terdapat pada kalimat “**Adiknya** *dijungkti*” ‘Adiknya disisir’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan dari unsur kebahasaan lain yaitu bahasa Indonesia. Unsur kebahasaan yang menjadi indikator campur kode ke dalam berwujud kata jadian yang bersumber dari bahasa Indonesia adalah kata **adiknya**. Kata **adiknya** berasal dari kata dasar **adik** ‘saudara kandung / kerabat yang lebih muda’ (KBBI, 1993: 6), kemudian mendapat imbuhan sufiks **-nya** ‘dia’ (KBBI, 1993: 619). Kata dasar **adik** mengalami perubahan makna setelah mengalami proses imbuhan menjadi **adiknya** ‘saudara kandung / kerabat dia (orang lain)’. **Adiknya** merupakan

leksikon bahasa Indonesia yang mempunyai padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *adhine* ‘adiknya’.

- (5) Guru : “*Saniki **belajar** ngitung nggih.*”
 ‘Sekarang belajar menghitung ya.’
 Aulia : “*Bu aku bisa **menghitung.***”
 ‘Bu saya bisa menghitung.’
 Guru : “*Niki jeruke wonten pinten?*”
 ‘Ini jeruknya ada berapa?’
 Aulia : “***Lima** bu.*”
 ‘Lima bu.’
 Nino : “***Tujuh** bu.*”
 ‘Tujuh bu.’
 Guru : “*Mas Nino pinter.*”
 ‘Mas Nino pintar.’

(Data: 159)

Campur kode ke dalam yang berwujud kata berimbuhan juga terdapat pada data (5). Hal tersebut terjadi pada tuturan “*Bu aku bisa **menghitung.***” ‘Bu saya bisa menghitung’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan dari unsur kebahasaan lain yaitu bahasa Indonesia. Unsur kebahasaan yang menjadi indikator campur kode ke dalam berwujud kata jadian atau kata imbuhan yang bersumber dari bahasa Indonesia adalah kata **menghitung**. Kata **menghitung** berasal dari kata dasar **hitung** kemudian mendapat imbuhan prefiks **me-**. Kata dasar **hitung** memiliki makna ‘membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyak, dsb)’ (KBBI, 1993: 311), setelah mengalami proses imbuhan menjadi **menghitung** mengalami perubahan makna menjadi ‘mencari jumlahnya (sisanya,

pendapatannya)’ (KBBI, 1993: 311). **Menghitung** merupakan leksikon bahasa Indonesia yang mempunyai padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *ngitung* ‘menghitung’.

- (6) Iban : “*Bu guru Iban arep **cuci muka**.*”
 ‘Bu guru Iban mau **cuci muka**.’
 Guru : “*Nggih, ampun suwe-suwe lho.*”
 ‘Iya, jangan lama-lama lho.’
 Iban : “***Tapi diantar** bu guru!*”
 ‘Tetapi diantar bu guru!’
 Guru : “*Pun gedhe masa ra wani dhewekan?*
 isin karo kancane no?”
 ‘Sudah besar masa tidak berani sendiri?
 malu sama temannya?’

(Data: 133)

Campur kode ke dalam yang berwujud kata berimbuhan juga terdapat pada data (6). Hal tersebut terjadi pada tuturan “**Tapi diantar** bu guru!” ‘Tetapi **diantar** bu guru’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan dari unsur kebahasaan lain yaitu bahasa Indonesia. Unsur kebahasaan yang menjadi indikator campur kode ke dalam berwujud kata jadian yang bersumber dari bahasa Indonesia adalah kata **diantar**. Kata **diantar** berasal dari kata dasar **antar** kemudian mendapat imbuhan prefiks **di-**. Kata dasar **antar** memiliki makna ‘berjalan atau pergi’ (KBBI, 1993: 41), setelah mengalami proses imbuhan menjadi **diantar** mengalami perubahan makna menjadi ‘berjalan atau pergi ditemani oleh orang lain (diantar orang lain)’ (KBBI, 1993: 41). **Diantar** merupakan leksikon bahasa Indonesia yang mempunyai padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *diterake* ‘diantar’.

- (7) Wawa : “*Kucingku..mau bengi melahirkan.*”
 ‘Kucing saya tadi malam melahirkan.’
 Sofi : “*Anake pira?*”
 ‘Anaknya berapa?’
 Wawa : “*Loro.*”
 ‘Dua.’
 Sofi : “*Wernane apa?*”
 ‘Warnanya apa?’
 Wawa : “*Sing siji ireng belang putih, sijine kuning.*”
 ‘Yang satu warna hitam belang putih, yang satunya kuning.’
 Sofi : “*Mesthi lucu-lucu..*”
 ‘Pasti lucu-lucu..’

(Data: 147)

Berdasarkan data tuturan (7) di atas terdapat campur kode ke dalam yang berwujud kata berimbuhan. Dapat dilihat pada kalimat “*Kucingku..mau bengi melahirkan.*” ‘Kucing saya tadi malam melahirkan.’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan dari unsur kebahasaan lain yaitu bahasa Indonesia. Unsur kebahasaan yang menjadi indikator campur kode ke dalam berwujud kata jadian yang bersumber dari bahasa Indonesia adalah kata **melahirkan**. Kata **melahirkan** berasal dari kata dasar **lahir** kemudian mendapat imbuhan konfiks **me-kan**. Kata dasar **lahir** memiliki makna ‘keluar dari kandungan’ (KBBI, 1993: 486), setelah mengalami proses imbuhan menjadi **melahirkan** mengalami perubahan makna menjadi ‘mengeluarkan anak dari dalam kandungan’ (KBBI, 1993: 486). **Melahirkan** merupakan leksikon bahasa Indonesia yang mempunyai padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *lairan/wiyosan* ‘melahirkan’.

c. Campur Kode Berwujud Kata Ulang

Campur kode ke dalam yang berwujud kata ulang yang ditemukan pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman meliputi kata ulang suluruhnya dan kata ulang berimbuhan. Berikut ini adalah kata ulang yang ditemukan sebagai campur kode yang terjadi pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.

- (8) Halwa : “*Iki bentuke segi tiga kabeh..*”
 ‘Ini bentuknya segi tiga semua..’
 Nisa : “*Ngonku **kotak-kotak..***”
 ‘Punyaku kotak-kotak..’
 Halwa : “*Apa kowe isane niru – niru..*”
 ‘Apa kamu bisanya cuma menirukan..’
 Nisa : “*Ya men.*”
 ‘Ya tidak apa.’

(Data: 94)

Campur kode ke dalam yang berwujud kata ulang seutuhnya terdapat pada data (8). Hal tersebut terdapat pada tuturan “*Ngonku **kotak-kotak..***” ‘Punyaku **kotak-kotak..**’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa Indonesia yaitu **kotak-kotak**. **Kotak-kotak** termasuk dalam reduplikasi seutuhnya karena pengulangan kata kotak diulang dengan seutuhnya tanpa mengalami perubahan apapun. Perulangan kata **kotak-kotak** berasal dari kata dasar **kotak** ‘ruang / bidang empat persegi’ (KBBI, 1993: 464), sedangkan **kotak-kotak** sesuai dengan konteks kalimat diatas memiliki makna ‘banyak yang berwujud kotak’. kata

kotak-kotak memiliki padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *kothak-kothak* ‘kotak-kotak’.

- (9) Iban : “*Mbak zira, iki diapakake?*”
 ‘Mba Zira, ini mau diapain?’
 Zira : “*Dikumpulke sing **panjang-panjang** dipisah karo sing bunder-bunder.*”
 Dikumpulkan yang panjang-panjang dipisah dengan yang bulat-bulat.’
 Iban : “*Sing **panjang-panjang** diselehke ngendi mbak Zira?*”
 ‘Yang panjang-panjang ditaruh mana mba Zira?’
 Zira : “*Selehke mangkok **itu** Ban..*”
 ‘Ditaruh mangkuk itu Ban.’

(Data: 57)

Campur kode ke dalam yang berwujud kata ulang seutuhnya terdapat pada data (9). Hal tersebut terdapat pada tuturan “*Dikumpulke sing **panjang-panjang** dipisah karo sing bunder-bunder.*” ‘Dikumpulkan yang panjang-panjang dipisah dengan yang bulat-bulat.’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa Indonesia yaitu kata **panjang-panjang**. **Panjang-panjang** termasuk dalam reduplikasi seutuhnya karena pengulangan kata kotak diulang dengan seutuhnya tanpa mengalami perubahan apapun. Perulangan kata **panjang-panjang** berasal dari kata dasar **panjang** ‘jarak membujur dari ujung ke ujung’ (KBBI, 1993: 645), sedangkan **panjang-panjang** sesuai dengan konteks kalimat diatas memiliki makna ‘banyak yang berwujud panjang’. Kata **panjang-panjang** memiliki padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *dawa-dawa* ‘panjang-panjang’.

- (10) Apo : “*Gawe **motor-motoran** yuk mbak Nisa.*”
 ‘Membuat motor-motoran yuk mba Nisa.’
 Nisa : “*Emoh!!aku arep gawe becak-becakan wae.*”
 ‘Tidak mau!!saya mau membuat becak-becakan saja.’

(Data: 131)

Campur kode ke dalam yang berwujud kata ulang berimbuhan terdapat pada data (10). Hal tersebut terdapat pada tuturan “*Gawe **motor-motoran** yuk mbak Nisa.*”. ‘Membuat motor-motoran yuk mba Nisa.’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa Indonesia yang berwujud kata ulang berimbuhan yaitu kata **motor-motoran**. **Motor-motoran** termasuk dalam reduplikasi berimbuhan karena setelah kata dasar **motor** mengalami pengulangan penuh menjadi **motor-motor**, masih mengalami pengimbuhan konfiks **-an** menjadi **motor-motoran**. Perulangan kata **motor-motoran** berasal dari kata dasar **motor** ‘sepeda motor’ (KBBI, 1993: 593), sedangkan kata **motor-motoran** memiliki arti ‘barang yang menyerupai bentuk sepeda motor / miniatur sepeda motor’. **Motor-motoran** memiliki padana kata dalam bahasa Jawa yaitu *montor-montoran* ‘barang yang menyerupai bentuk sepeda motor’.

- (11) Fitri : “**Buah-buahan** nggonku wis akeh.”
 ‘Buah-buahan milik saya sudah banyak.’
 Halwa : “*Aku entuk nyuwun ra dhek?*”
 ‘Saya boleh minta tidak dik?’
 Fitri : “*Jupuk dhewe kana.*”
 ‘Ambil sendiri disana.’

Nino : “*Ki aku ya wis **banyak**.*”
 ‘Ini saya juga sudah banyak.’

(Data: 73)

Campur kode ke dalam yang berwujud kata ulang berimbuhan juga terdapat pada data (11). Hal tersebut terjadi pada tuturan “ **Buah-buahan** *nggonku wis akeh.*” ‘**Buah-buahan** milik saya sudah banyak’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa Indonesia yang wujud kata ulang yaitu **buah-buahan**. **Buah-buahan** termasuk dalam reduplikasi berimbuhan karena setelah kata dasar **buah** mengalami pengulangan penuh menjadi **buah-buah**, masih mengalami pengimbuhan sufiks **-an** menjadi **buah-buahan**. Perulangan kata **buah-buahan** berasal dari kata dasar **buah** ‘bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik’ (KBBI, 1993: 128), sedangkan **buah-buahan** sesuai dengan konteks kalimat diatas memiliki makna ‘buah tiruan’ (KBBI, 1993: 128).

d. Campur Kode Berwujud Singkatan

Campur kode ke dalam yang berwujud singkatan yang ditemukan pada tuturan anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman adalah sebagai berikut.

(12) Fitri : “*Mbak Zira dolanan **ayunan** nang **TK** yuk..*”
 ‘Mba Zira mainkan ayunan ke Taman Kanak-kanak yuk..’
 Zira : “***Tapi** gantian le numpak ya?*”
 ‘Tetapi bergantian menaikinya ya?’

Fitri : “*Ya.*”
 ‘*Ya.*’

(Data: 146)

Campur kode ke dalam yang berwujud singkatan terdapat pada data (12). Hal tersebut terdapat pada tuturan “*Mbak Zira dolanan ayunan nang **TK** yuk..*” ‘Mba Zira mainan ayunan ke Taman Kanak-kanak yuk..’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa Indonesia yang berwujud singkatan yaitu **TK**. Singkatan **TK** berasal dari penyingkatan istilah **Taman Kanak-Kanak**. Makna Taman Kanak-Kanak dalam KBBI (1993) dijelaskan secara terpisah. **Taman** yang mempunyai makna tempat yang menyenangkan (KBBI, 1993: 890) dan **kanak-kanak** merupakan periode perkembangan anak masa prasekolah (KBBI, 1993: 384). Sesuai dengan konteks kalimat diatas **Taman Kanak-Kanak** diartikan sebagai tempat belajar untuk anak-anak usia prasekolah.

- (13) Nada : “*Bapakku wingi tumbas **TV** anyar.*”
 ‘Bapak saya kemarin membeli televisi baru.’
 Nino : “***TV**ku ya anyar..weee..*”
 ‘Televisi saya juga baru..weee..’
 Nada : “*Anyar nggonku!!*”
 ‘Baru punya saya!!’
 Nino : “*Nggonmu elek!!*”
 ‘Punya kamu jelek!!’

(Data: 179)

Campur kode ke dalam yang berwujud singkatan juga terdapat pada data (13). Hal tersebut terdapat pada tuturan “*Bapakku wingi tumbas **TV** anyar.*” ‘Bapak saya kemarin membeli televisi baru.’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa Indonesia yang berwujud singkatan yaitu **TV**. Singkatan **TV** berasal dari penyingkatan kata **televisi**. Penyingkatan **televisi** menjadi **TV** sudah dianggap lumrah di dalam masyarakat, karena dengan penyingkatan tersebut memudahkan masyarakat dalam pelafalan. Menurut KBBI (1993: 919) **televisi** memiliki makna ‘pesawat sistem penyiaran gambar obyek yang bergerak yang disertai dengan suara yang digunakan untuk penyiaran pertunjukan atau berita’.

- (14) Nada : “*Aku nek sore ikut **TPA** lho.*”
 ‘Setiap sore saya ikut TPA lho’
 Sofi : “*Kancane akeh ra?*”
 ‘Temannya banyak tidak?’
 Nada : “*Akeh lah, kancu-kancaku padha melu.*”
 ‘Banyak lah, teman-teman saya ikut semua.’

(Data: 87)

Campur kode ke dalam yang berwujud singkatan juga terdapat pada data (14). Hal tersebut terdapat pada tuturan “*Aku nek sore ikut **TPA** lho.*” ‘Setiap sore saya ikut TPA lho’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan dalam bentuk campur kode ke dalam yang berasal dari bahasa Indonesia. Campur kode tersebut berwujud singkatan yaitu **TPA**. Singkatan **TPA** berasal dari penyingkatan kata **Taman pendidikan Al-**

Qur'an. Penyingkatan **Taman pendidikan Al-Qur'an** menjadi **TPA** sudah dianggap lumrah di dalam masyarakat, karena dengan penyingkatan tersebut memudahkan masyarakat dalam pelafalan.

e. Campur Kode Berwujud Frasa

Campur kode ke dalam berwujud frasa yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bersumber dari bahasa Indonesia. Berikut ini adalah campur kode ke dalam berwujud frasa.

- (15) Fitri : “**Tadi pagi** *aku doyan pedhes.*”
 ‘Tadi pagi saya suka sekali pedas.’
 Iban : “*Nek aku emoh pedhes..ndhak mencret.*”
 ‘Kalau saya tidak suka pedas..takut kalau nanti diare.’
 Fitri : “*Masa cowok ra wani pedhes.*”
 ‘Masa laki-laki tidak berani makan makanan pedas.’

(Data: 104)

Campur kode ke dalam berwujud frasa ditemukan pada data (15). Bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan lain berupa frasa dari bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “**Tadi pagi** *aku doyan pedhes.*” ‘Tadi pagi saya suka sekali pedas’. Indikator penggunaan campur kode yang berwujud frasa yang bersumber dari bahasa Indonesia yaitu frasa **tadi pagi**. Frasa **tadi pagi** terdiri dari dua kata yaitu kata **tadi** ‘belum lama berlalu’ (KBBI, 1993: 882) dan **pagi** ‘waktu setelah matahari terbit hingga menjelang siang’ (KBBI, 1993: 635). Frasa tersebut menerangkan waktu yang telah lampau.

Tadi pagi mempunyai padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *mau esuk* ‘tadi pagi’.

- (16) Zira : “*Ndek wingi aku nonton **kungfu panda**.*”
 ‘Kemarin saya melihat tayangan kungfu panda..’
 Sofi : “*Aku ya nonton..apik ya.*”
 ‘Saya juga melihat..bagus ya.’
 Zira : “*Aku nonton tekan rampung.*”
 ‘Saya melihat sampai selesai.’
 Sofi : “*Padha.*”
 ‘Sama.’

(Data: 128)

Contoh lain campur kode berwujud frasa ditemukan pada data (16). Bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan lain berupa frasa dari bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “*Ndek wingi aku nonton **kungfu panda**.*” ‘Kemarin saya melihat tayangan kungfu panda..’. Indikator penggunaan campur kode yang berwujud frasa yang bersumber dari bahasa Indonesia yaitu frasa **kungfu panda**. **Kungfu panda** berasal dari dua kata yaitu **kungfu** ‘seni olah raga bela diri’ (KBBI, 1993: 476) dan **panda** ‘hewan panda’. Kedua kata tersebut adalah leksikon yang bersumber dari bahasa Indonesia. **Kungfu panda** sesuai dengan konteks kalimat di atas adalah judul salah satu film kartun yang disukai oleh anak-anak.

- (17) Nino : “*Bu, Fitri kae lho **duduk di meja**.*”
 ‘Bu, Fitri itu lho duduk di meja.’
 Guru : “*Ampun lungguh ten meja, saru!!*”

‘Tidak boleh duduk di meja!!’
 Nino : “*Kapok diseneni bu guru.*”
 ‘Sukurin dimarahi bu guru.’

(Data: 149)

Campur kode ke dalam berwujud frasa juga ditemukan pada data (17). Bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan berupa frasa dari bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “*Bu, Fitri kae lho **duduk di meja.***” ‘Bu, Fitri itu lho duduk di meja.’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa indikator penggunaan campur kode berwujud frasa yang bersumber dari bahasa Indonesia adalah frasa **duduk di meja**. Frasa duduk di meja terbentuk dari dua kata yaitu kata **duduk** ‘meletakkan tubuh dan bertumpu pada pantat’ dan **di meja** ‘di atas meja’. Kedua kata tersebut adalah leksikon yang berasal dari bahasa Indonesia. Ciri-ciri yang menjadi penanda bahwa ungkapan tersebut termasuk ke dalam frasa adalah digunannya kata sambung **dan**. **Duduk di meja** mempunyai padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *lungguh nang meja* ‘duduk di meja’.

f. Campur Kode Berwujud Baster

Campur kode ke dalam berwujud baster yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi wujud baster yang bersumber dari bahasa Indonesia-Jawa dan Jawa-Indonesia. Berikut ini adalah campur kode ke dalam yang berwujud baster.

(18) Guru : “Coba karpetnya diraba... *niki alus pa kasar...?*
 Coba dibandingkan sama lantainya...”

‘Coba karpetnya diraba...ini halus atau kasar...?’

Coba dibandingkan dengan lantai...’

Apuila : “*Alus **karpete** bu guru..*”

‘Halus karpetnya bu guru..’

Guru : “*Ah masa... coba diraba *malih*...halus lantainya ta?*”

‘Ah masa...coba diraba lagi...halus lantainya kan?’

(Data: 27)

Campur kode ke dalam berwujud baster Indonesia-Jawa ditemukan pada data (18). Bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan lain yang berupa baster campuran dari bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “*Alus **karpete** bu guru..*” ‘Halus karpetnya bu guru..’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa baster yang bersumber dari penggabungan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terdapat pada kata **karpete**. Kata **karpete** terdiri dari kata dasar **karpet** (B. Indonesia) dan *panambang -e* (B. Jawa). Penggunaan **karpet** ‘hampanan penutup lantai yang dibuat dari kain tebal’ dan *-e* ‘nya’ merupakan dua unsur kebahasaan yang berasal dari bahasa yang berbeda. Penutur menggunakan kedua unsur tersebut secara bersamaan, sehingga menghasilkan kata jadian yang membentuk baster Indonesia-Jawa.

(19) Guru : “*Dhek Iban, itu buat rumahnya di sana,
di segi empat sana.*”

‘Dik Iban, itu membuat rumahnya di sana,
di lantai yang ada gambar segi empatnya.’

Iban : “*Iya bu...**Iki punyae** Iban.*”

‘Iya bu...ini punyanya Iban.’

Ara : “*Iban pelit. Arep ndemok ora entuk.*”
 ‘Iban pelit. Saya mau memegang tetapi tidak boleh.’

(Data: 31)

Campur kode ke dalam berwujud baster Indonesia-Jawa juga ditemukan pada data (19). Bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan lain berupa baster campuran dari bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “*Iya bu...Iki **punya**e Iban.*” ‘Iya bu...ini punya Iban.’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa baster yang bersumber dari penggabungan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa terdapat pada kata **punya**e. Kata **punya**e terdiri dari **punya** (B. Indonesia) dan *panambang* -e (B. Jawa). Penggunaan **punya** ‘memiliki’ dan -e ‘nya’ merupakan dua unsur kebahasaan yang berasal dari bahasa yang berbeda. Penutur menggunakan kedua unsur tersebut secara bersamaan, sehingga menghasilkan kata jadian yang membentuk baster Indonesia-Jawa. Baster **punya**e memiliki padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *duweke* ‘miliknya’.

- (20) Apuila : “*Iki kanggo aku kabeh!*”
 ‘Ini untuk saya semuanya!’
 Zira : “*Aku nyuwun **dolanannya**.*”
 ‘Saya minta mainannya.’
 Apuila : “*Ora entuk!*”
 ‘Tidak boleh’
 Guru : “*Mbak Apu, boten pareng ngaten hayoo...*
 berbagi sama temannya.”
 ‘Mba Apu, tidak boleh seperti itu...
 berbagi dengan temannya.’

(Data: 37)

Campur kode ke dalam berwujud baster Jawa-Indonesia ditemukan pada data (20). Bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan berupa baster penggabungan dari bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “*Aku nyuwun **dolanannya**.*” ‘Saya minta mainannya.’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa baster yang bersumber dari penggabungan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia terdapat pada kata **dolanannya**. Kata **dolanannya** terdiri dari **dolan** (B. Jawa) dan sufiks **-nya** (B. Indonesia). Penggunaan **dolan** ‘alat atau sarana untuk bermain’ dan **-nya** ‘dia/itu’ merupakan dua unsur kebahasaan yang berasal dari bahasa yang berbeda. Penutur menggunakan kedua unsur tersebut secara bersamaan, sehingga menghasilkan kata jadian yang membentuk baster Jawa-Indonesia. Baster **dolanannya** memiliki padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *dolanane* ‘mainannya’.

2. Campur Kode ke Luar

Jenis campur kode ke luar yang ditemukan pada penelitian ini adalah penggunaan unsur kebahasaan dari bahasa asing yang digunakan dalam tuturan berbahasa Jawa. Bahasa asing yang digunakan dalam campur kode ke luar pada penelitian ini adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab. Campur kode ke luar diklasifikasikan berdasarkan wujud campur kodenya. Campur kode ke luar yang ditemukan pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman terdiri dari kata dasar, singkatan, frasa, baster dan ungkapan.

Campur kode ke luar berwujud kata dasar yang ditemukan dalam penelitian ini bersumber dari bahasa Inggris dan bahasa Arab. Campur kode berwujud singkatan yang ditemukan yaitu singkatan yang bersumber dari bahasa Inggris. Campur kode berupa baster meliputi baster yang bersumber dari bahasa Inggris-Jawa dan bahasa Arab-Jawa. Campur kode berwujud frasa yang ditemukan yaitu frasa yang bersumber dari bahasa Inggris. Ungkapan yang ditemukan dalam penelitian ini bersumber dari bahasa Arab. Dibawah ini adalah wujud campur kode ke luar yang ditemukan pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman.

a. Campur Kode Berwujud Kata dasar

Campur kode ke luar berwujud kata yang ditemukan dalam penelitian ini adalah campur kode yang berwujud kata dasar. Campur kode ke luar berwujud kata dasar yang ditemukan pada penelitian ini bersumber dari bahasa Inggris dan Arab. Berikut ini adalah campur kode ke luar dengan wujud kata dasar.

- (21) Guru : “*Cobi sinten ingkang ngertos niki napa?*
Niki napa mas Nino?”
 ‘Coba siapa yang tahu ini apa? Ini apa mas Nino?’
 Nino : “**Puzzle** bu guru.”
 ‘Puzzle bu guru.’
 Guru : “*Mas Nino pinter nggih..*”
 ‘Mas Nino pintar ya..’

(Data: 43)

Jenis campur kode ke luar yang terjadi pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman ditunjukkan dengan adanya pencampuran penggunaan bahasa Inggris di sela-sela pembicaraan berbahasa Jawa. Hal tersebut terjadi pada data (21) yaitu pada kalimat “*puzzle bu guru*” ‘*puzzle bu guru*’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan penutur mengalami penyisipan dari unsur kebahasaan lain, yaitu bahasa Inggris. Unsur kebahasaan yang menjadi indikator campur kode ke luar berwujud kata dasar yang bersumber dari bahasa Inggris adalah kata *puzzle*. Kata *puzzle* merupakan leksikon dari bahasa Inggris. *Puzzle* adalah suatu permainan bongkar pasang yang terbuat dari kertas atau triplek (Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris, 2011: 247). Motif dari permainan tersebut beraneka ragam, hal ini bertujuan supaya lebih menarik minat anak-anak untuk memainkan permainan tersebut. Kata *puzzle* termasuk ke dalam kata dasar karena kata tersebut belum mengalami proses pengimbuhan atau proses pembentukan kata yang lain. Penutur menggunakan kata *puzzle* karena tidak ada padanan kata yang dapat menggantikan kata tersebut.

- (22) Guru : “*Wernane napa mbak Zira?*”
 ‘Warnanya apa mbak Zira?’
 Zira : “*Pink bu guru. Kaya tasku.*”
 ‘Merah jambu bu guru. Seperti tas saya.’
 Guru : “*Pink niku rak basa Inggrisise, lha yen basa*
 Indonesiane merah muda. Yen basa Jawane niku jambon.”
 ‘*Pink* itu bahasa Inggrisnya, Kalau bahasa Indonesianya
 merah muda. Kalau bahasa Jawanya itu *jambon*.’

(Data: 49)

Campur kode ke luar berwujud kata dasar yang bersumber dari bahasa Inggris juga terdapat pada data (22) yaitu pada kalimat “***Pink** bu guru. Kaya tasku.*” ‘Merah muda bu guru. Seperti tas saya.’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan penutur mengalami penyisipan dari unsur kebahasaan lain yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur kebahasaan yang menjadi indikator campur kode ke luar berwujud kata dasar yang bersumber dari bahasa Inggris adalah kata ***pink*** ‘merah muda’ (Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris, 2011: 431). ***Pink*** termasuk dalam bentuk kata dasar karena kata tersebut belum mengalami proses pengimbuhan atau proses pembentukan kata yang lain. Kata ***pink*** merupakan leksikon dari bahasa Inggris yang mempunyai padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *jambon* ‘merah muda’. Penutur menggunakan kata tersebut karena kebiasaan tutur.

- (23) Guru : “*Saniki belajar sholat nggih anak-anak.*”
 ‘Sekarang belajar sholat ya anak-anak.’
 Sandrina : “***Sholat** napa bu?*”
 ‘Sholat apa bu?’
 Guru : “*Sholat Subuh.*”
 ‘Sholat Subuh.’
 Nayla : “*Aku ya melu sholat berjamaah karo ibuku.*”
 ‘Saya juga ikut Sholat berjamaah bersama ibu saya.’

(Data: 138)

Campur kode ke luar berwujud kata dasar yang bersumber dari bahasa Arab terdapat pada data (23) yaitu pada kalimat “***Sholat** napa bu*” ‘Sholat apa bu?’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan

penutur mengalami penyisipan dari unsur kebahasaan lain, yaitu bahasa Arab. Unsur kebahasaan yang menjadi indikator campur kode ke luar berwujud kata dasar yang bersumber dari bahasa Arab adalah kata *sholat*. *Sholat* termasuk dalam bentuk kata dasar karena kata tersebut belum mengalami proses pengimbuhan atau proses pembentukan kata. Kata *sholat* merupakan leksikon dari bahasa asing yaitu bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang sering digunakan oleh orang muslim untuk mengungkapkan istilah-istilah yang berhubungan dengan ibadah. *Sholat* adalah sembahyang yang dilakukan oleh orang muslim diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam (KBBI, 1993: 771). Penutur menggunakan kata *sholat* karena tidak ada padanan kata untuk menggantikan kata *sholat*.

b. Campur Kode Berwujud Singkatan

Campur kode ke luar berwujud singkatan dalam bahasa Inggris yang ditemukan pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman adalah sebagai berikut.

- (24) Nino : “*Bu guru aku mau esok ditelpon eyang.*”
 ‘Bu guru saya tadi pagi ditelepon eyang..’
 Guru : “*Wah mas Nino sampun saged **ngangkat** telpon?*”
 ‘Wah mas Nino sudah bisa mengangkat telepon ya?’
 Nino : “*Pun bu. Aku ya duwe **Hp.***”
 ‘Sudah bu. Saya juga punya telepon genggam.’

(Data: 130)

Campur kode ke luar yang berwujud singkatan juga terdapat pada data (24). Hal tersebut terdapat pada tuturan “*Pun bu. Aku ya duwe **HP**.*” ‘Sudah bu. Saya juga punya telepon genggam.’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa Inggris yang berwujud singkatan yaitu **HP**. Singkatan **HP** berasal dari penyingkatan istilah **Hand Phone**. Makna **hand phone** dalam kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris karangan Amijoyo dan Robert (2011) dijelaskan secara terpisah. **Hand** yang mempunyai makna ‘tangan’ (Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris, 2011: 211) dan **phone** yang berarti ‘telepon’ (Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris, 2011: 240). Hand phone adalah telepon genggam yang di desain secara khusus untuk mempermudah para penggunanya. Penutur menggunakan istilah **HP** atau **Hand phone** karena tidak adanya padanan kata dalam bahasa Jawa untuk istilah tersebut. Penyingkatan dilakukan dengan tujuan mempermudah pengucapan penutur.

c. Campur Kode Berwujud Frasa

Campur kode ke luar berwujud frasa yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bersumber dari bahasa Inggris. Berikut ini adalah campur kode ke dalam berwujud frasa.

- (25) Nada : “*Bu aku duwe baju gambar angry bird.*”
 ‘Bu saya punya baju gambar *angry bird*.’
 Guru : “*Wah apik no mbak Nada. Sing numbaske sinten?*”
 ‘Wah bagus sekali mbak Nada. Siapa yang membelikan?’

Nada : “**Ayah..**”
 ‘Ayah..’

(Data: 96)

Campur kode ke luar berwujud frasa ditemukan pada data (25). Bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan berupa frasa dari bahasa Inggris. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “*Bu aku duwe baju gambar **angry bird**..*”. ‘Bu saya punya baju gambar *angry bird*..’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa indikator penggunaan campur kode berwujud frasa yang bersumber dari bahasa Inggris adalah frasa *angry bird*. Frasa *angry bird* terbentuk dari dua kata yaitu kata *angry* ‘marah’ (Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris, 2011: 58) dan *bird* ‘burung’ (Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris, 2011: 123). Kedua kata tersebut adalah leksikon yang berasal dari bahasa Inggris. Sesuai dengan konteks kalimat diatas, *angry bird* yang dimaksud adalah nama salah satu permainan yang tokoh utamanya adalah burung. Anak-anak sangat suka dengan permainan tersebut. Penutur menggunakan frasa *angry bird* karena kebiasaan tutur.

(26) Nino : “*Tase Iban gambar **Tom and Jerry**..*”
 ‘Tasnya Iban bergambar Tom dan Jerry..’
 Iban : “*Ya men. Ra entuk pa??*”
 ‘Ya tidak apa-apa. Memangnya tidak boleh??’

(Data: 142)

Campur kode ke luar berwujud frasa dalam bahasa Inggris ditemukan juga pada data (26). Bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur

kebahasaan berupa frasa dari bahasa Inggris. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “*Tase Iban gambar **Tom and Jerry**..*” ‘Tasnya Iban bergambar Tom dan Jerry..’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa indikator penggunaan campur kode ke luar berwujud frasa yang bersumber dari bahasa Inggris adalah frasa **Tom and Jerry**. Ciri yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam frasa yaitu penggunaan kata sambung **and** ‘dan’. Sesuai dengan konteks kalimat diatas, **Tom and Jerry** yang dimaksud adalah nama salah satu film kartun yang disukai oleh anak-anak. Penutur menggunakan frasa tersebut karena kebiasaan tutur.

d. Campur Kode Berwujud Baster

Campur kode ke luar berwujud baster yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi wujud baster yang bersumber dari bahasa Inggris-Jawa dan Arab-Jawa. Berikut ini adalah campur kode ke luar yang berwujud baster.

- (27) Ara : “*Iki **apae** mbak?*”
 ‘Ini apa ya mbak?’
 Nisa : “*Wadhah **HP**.*”
 ‘Ini tempat menyimpan telepon genggam.’
 Ara : “*Nonton **HPne** entuk ora mbak?*”
 ‘Melihat telepon genggamnya boleh tidak mbak?’
 Nisa : “*Ki jupuk dhewe nang tas.*”
 ‘Ini ambil saja di dalam tas.’

(Data: 26)

Campur kode ke luar berwujud baster Inggris-Jawa ditemukan pada data (27). Bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan berupa baster yang berasal dari penggabungan antara bahasa Inggris dengan bahasa Jawa. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “*Nonton **HPne** entuk ora mbak?*” ‘Melihat telepon genggamnya boleh tidak mbak?’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa baster yang bersumber dari gabungan bahasa Inggris dan bahasa Jawa terdapat pada kata **HPne**. Kata **HPne** terbentuk dari kata **HP / hand phone** (B. Inggris) + *panambang -e* (B. Jawa). Penggunaan **HP** ‘telepon genggam’ dan *panambang -e* ‘nya’ merupakan dua unsur kebahasaan yang berasal dari bahasa yang berbeda. Penutur menggunakan kedua unsur tersebut secara bersamaan, sehingga menghasilkan kata jadian yang membentuk baster Inggris-Jawa.

- (28) Iban : “*Mas Nino **sholate** nglirik aku.*”
 ‘Mas Nino sholatnya sambil melirik saya.’
 Guru : “*Dhek Iban boten pareng ganggu.*”
 ‘Dik Iban tidak boleh mengganggu.’
 Nada : “*He’em ki Iban ganggu bu guru.*”
 ‘Iya ini Iban mengganggu bu guru.’

(Data: 180)

Campur kode ke luar berwujud baster Arab-Jawa ditemukan pada data (28). Bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan berupa baster hasil penggabungan dari bahasa Arab dengan bahasa Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “*Mas Nino **sholate** nglirik aku.*” ‘Mas Nino

sholatnya sambil melirik saya.’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa baster yang bersumber dari bahasa Arab dan bahasa Jawa terdapat pada kata *sholate*. Kata *sholate* terbentuk dari kata *sholat* (B. Arab) + *panambang -e* (B. Jawa). Penggunaan kata *sholat* ‘sembahyang yang dilakukan oleh orang muslim diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam’ dan sufiks *-e* ‘nya’ merupakan dua unsur kebahasaan yang berasal dari bahasa yang berbeda. Penutur menggunakan kedua unsur tersebut secara bersamaan, sehingga menghasilkan kata jadian yang membentuk baster Arab-Jawa.

e. Campur Kode Berwujud Ungkapan

Campur kode ke luar berwujud ungkapan dalam bahasa asing yang ditemukan pada tuturan anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman adalah sebagai berikut.

- (29) Guru : “*Good morning anak-anak...*”
 ‘Selamat pagi anak-anak.’
 Murid : “*Good morning bu guru...*”
 ‘Selamat pagi bu guru...’
 Guru : “*Saniki ajar basa Inggris nggih..*
 Ayo lenggah sing rapi. Nggatekake bu guru nggih.”
 ‘Sekarang belajar bahasa Inggris ya..duduk yang rapi.
 Perhatikan bu guru ya..’

(Data: 14)

Campur kode ke luar dalam bentuk ungkapan yang bersumber dari bahasa Inggris dapat dilihat pada data (29). Indikator penggunaan ungkapan terdapat pada

kalimat “*Good morning bu guru...*” ‘Selamat pagi anak-anak..’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan asing yaitu ungkapan yang bersumber dari bahasa Inggris . Ungkapan yang digunakan adalah *good morning* ‘selamat pagi’ (Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris, 2011: 208). *Good morning* adalah ucapan salam yang diucapkan pada waktu pagi hari. Penutur menggunakan ungkapan tersebut karena kebiasaan tutur.

- (30) Sandrina : “*Assalamu’alaikum bu guru.*”
 ‘Assalamu’alaikum bu guru.’
 Guru : “*Waalaikumsalam..Mbak Sandrina.*
 Kok boten dianter le sekolah”
 ‘Waalaikumsalam..Mbak Sandrina.
 Kok tidak diantar sekolahnya?’
 Sandrina : “*Ayah mpun berangkat bu guru.*”
 ‘Ayah sudah berangkat bu guru.’
 Guru : “*Ooo..mpun tindak toh Ayahe?*”
 Tase diselehke riyin ten rak nggih..”
 ‘Ooo...sudah berangkat ayahnya?’
 Sandrina : “*Nggih bu.*”
 ‘Iya bu.’

(Data: 1)

Campur kode ke luar dalam bentuk ungkapan yang bersumber dari bahasa Arab dapat dilihat pada data (30). Indikator penggunaan ungkapan terdapat pada kalimat “*Assalamu’alaikum bu guru.*” ‘Assalamu’alaikum bu guru.’. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa bahasa Jawa yang digunakan mengalami penyisipan unsur kebahasaan asing yaitu ungkapan yang bersumber dari bahasa Arab.

Ungkapan yang digunakan adalah *assalamu'alaikum*. *Assalamu'alaikum* adalah ucapan salam yang biasa digunakan oleh umat muslim pada saat bertemu atau bertegur sapa. Penutur menggunakan ungkapan tersebut karena kebiasaan tutur.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kajian “Campur Kode Berbahasa Jawa Anak Usia 3-5 Tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis campur kode pada anak usia 3-5 tahun yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Campur kode ke dalam meliputi campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasi-variasinya, yaitu berupa campur kode antara bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia atau sebaliknya. Campur kode ke luar meliputi campur kode yang bersumber dari bahasa asing, yaitu bahasa Jawa dengan bahasa Inggris dan bahasa Jawa dengan bahasa Arab.
2. Wujud campur kode yang terdapat dalam hasil penelitian ini dibagi menjadi dua sesuai dengan jenis campur kodenya. Wujud campur kode ke dalam yang ditemukan meliputi bentuk kata dasar, kata jadian, kata ulang, singkatan, frasa dan baster. Kata jadian pada hasil penelitian ini mengalami proses afiksasi yaitu penambahan prefiks, sufiks, dan konfiks. Kata ulang meliputi kata ulang utuh dan kata ulang berimbuhan. Baster yang ditemukan meliputi baster Jawa-Indonesia dan Indonesia-Jawa. Sedangkan wujud campur kode ke luar yang ditemukan meliputi wujud kata dasar, singkatan, frasa, baster dan ungkapan. Baster yang terdapat dalam hasil penelitian meliputi baster Arab-

Jawa dan Inggris-Jawa. Sedangkan ungkapan yang terdapat dalam hasil penelitian merupakan ungkapan salam.

B. Implikasi

Hasil penelitian tentang “Campur Kode Berbahasa Jawa Anak Usia 3-5 Tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman” dapat digunakan sebagai materi tambahan dalam pengajaran bahasa Jawa khususnya dibidang sociolinguistik. Mahasiswa dapat memiliki tambahan pengetahuan mengenai sociolinguistik khususnya campur kode dalam hubungannya dengan berbagai jenis dan wujud campur kode di kalangan anak usia 3-5 tahun. Mempelajari bidang sociolinguistik mengenai jenis dan wujud campur kode dapat membantu memperlancar dan melatih mahasiswa agar lebih peka dalam menanggapi sebuah proses komunikasi sehari-hari.

C. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai jenis dan wujud campur kode. Memperluas wawasan penelitian mengenai jenis dan wujud campur kode pada tuturan anak. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti suatu bahasa, khususnya mengenai campur kode. Hasil penelitian ini belum tuntas karena penelitian hanya meneliti tentang jenis campur kode beserta wujudnya saja, sehingga perlu diadakan penelitian lebih

lanjut agar hasil penelitian lebih lengkap dan mendalam. Misalnya kajian tentang alih kode, interferensi maupun kajian bahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Amijoyo, Purwono Sastro dan Robert K Cunningham. 2011. *Kamus-Inggris Indonesia, Indonesia-Inggris*. Semarang: Widya Karya.
- Brown, Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran Bahasa* (Edisi Revisi) :. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat (penerjemah Noor Cholis dan Yusi Avianto Pareanom).
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Revisi). Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurhayati, Endang dan Siti Mulyani. 2006. *Linguistik Bahasa Jawa :Kajian Fonologi, Morfologi, Sintaksis dan Semantik*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Nurhayati, Endang. 2009. *Sosiolinguistik: Kajian Kode Tutur dalam Wayang Kulit*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: JB Wolters Uitgevers Maatscappij N V.
- Subyakto, Sri Utari. 1988. *Psikolinguistik: Suatu pengantar*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Sabda.

Suwito. 1983. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema* (Edisi Revisi). Surakarta: Henary Offset Solo.

Wikipedia. 2013. *Kelompok Bermain*.
http://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_bermain.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0095a/UN.34.12/DT/I/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Januari 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Campur Kode Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : EKA MAHDAYANTI
NIM : 06205244059
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2013
Lokasi Penelitian : Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an: Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/651/V/1/2013

Membaca Surat : Kasubag. Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0095a/UN.34.12/DT/1/2013

Tanggal : 22 Januari 2013

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EKA MAHDAYANTI

NIP/NIM : 06205244059

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : CAMPUR KODE ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN AISIYAH PERMATA
HATI BERBAH SLEMAN

Lokasi : - Kec. BERBAH, Kota/Kab. SLEMAN

Waktu : 23 Januari 2013 s/d 23 April 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 23 Januari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Ka. Subbag Pendidikan FBS UNY

Yang Bersangkutan



KELOMPOK BERMAIN 'AISYIYAH PERMATA HATI SEMOYA

Alamat: Semoya, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573

SURAT KETERANGAN

Kepala Kelompok Bermain 'Aisyiyah Permata Hati Semoya' menerangkan bahwa :

Nama : Eka Mahdayanti

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY

NIM : 06205244059

Maksud dan tujuan : Melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan
judul "Campur Kode pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok
Bermain 'Aisyiyah Permata Hati Semoya Tegaltirto Berbah
Sleman Yogyakarta"

mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Kelompok Bermain
'Aisyiyah Permata Hati Semoya Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2013

Kepala KB 'Aisyiyah Permata Hati

Sri Wahyuni

Transkripsi Rekaman

Tempat penelitian : Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah
Tanggal/ waktu : Rabu, 2 Januari 2013
No rekaman : 1

Sandrina : “Assalamu’alaikum bu guru.”
Guru : “Walaikumsalam..Mbak Sandrina. Kok boten dianter le sekolah?”
Sandrina : “Ayah sampun berangkat bu guru.”
Guru : “Ooo..sampun tindak toh Ayahe?” Tase diselehke riyin wonten rak nggih..”
Sandrina : “Nggih bu.”
Guru : “Badhe dolanan manapa niki?” Salim rumiyin ah... pinter...”
Iban : “Mau main ayunan bu guru.”
Guru : “Alon-alon nggih...”
Iban : “Aku arep dolanan ayunan ah...”
Sofi : “Sofi melu mas Iban..”
Iban : “Sofi tak ayun-ayun ya..”
Sofi : “Tapi aja banter-banter ya mas Iban, Sofi takut...mengko ndhak tiba!”
Zira : “Aku arep dolanan pasir ah..”
Fitri : “Mbak Zira lagi buat apa?aku melu ya...”
Zira : “Mau buat es krim .” Ibuku sering gawe es krim nang ngumah.”
Guru : “Badhe damel menapa sayang...?”
Fitri : “Mau buat es krim jeruk.”
Guru : “Wah enake... bu guru mau...”
Fitri : “Ni bu.”
Guru : “Nyam...nyam... enake... matur nuwun mbak Fitri...”

- Fitri : “Mau lagi nggak bu? ”
- Guru : “*Sampun. Mbak Fitri baris yu...*”
- Fitri : “*Emoh!!*”
- Guru : “*Mangke ketinggalan kereta lho...*”
- Fitri : “*Emoh! Arep gawe es krim disit!!* ”
- Guru : “*Damel es krime mangke malih nggih...*”
- Guru : “*Sampun dereng? Ayo kita mau baris mbak Nada... bu guru itung nggih...*”
- Nada : “Satu kali ya bu...”
- Iban : “Lima kali bu...”
- Fitri : “Tiga aja bu...”
- Iban : “**Bajune** iban teles bu guru.”
- Guru : “Lha kok bisa basah kenapa hayo? ”
- Iban : “*Kenang air bu guru.*”
- Guru : “*Dolanan air wonten pundi dhek Iban?* ”
- Iban : “Nang **Kolam ikan** bu.”
- Guru : “*Ana-ana wae dhek Iban ki..*”
- Ayo padha baris!*
- Di dalam ada permainan lho...
- Ayo... ayo... ayo padha baris.*”
- Fitri : “*Aku mau dolanan plorodan.*”
- Guru : “Iya... nanti lagi ya mainnya, kita baris dulu.”
- Bersiap... hormat... lencang kanan grak...tegak...
- bersiap...hormat..Sudah siap masuk kelas belum?
- Mbak Nada... ayo... *ndhak ketinggalan kereta lho...*
- Naik kereta api, tut...tut...tut...
- Siapa hendak turut....”
- : “Jangan lupa sepatunya di tata yang rapi ya.” Kalau tidak rapi, nanti ibu guru beri hukuman.”
- Siswa : “Ya bu..”

(Guru dan siswa memasuki ruang kelas dan dilanjutkan berdoa)

Guru : “Bersiap... berdiri tegak... hormat, bungkukan badan. Tegak... duduk. ”

Guru : “*Good morning* anak-anak...”

Murid : “*Good morning* bu guru...”

Guru : “*Saniki* belajar bahasa Inggris *nggih..*”
 “*Ayo lenggah sing rapi. Nggatekke bu guru nggih.*”
 “*Sinten ingkang ngertos niki gambar napa?* ”

Sofi : “*Gambar jeruk bu guru.*”

Guru : “*Jeruk niku rasane legi napa sepet?*”

Sofi : “*Rasane manis bu... kaya gula.* ”

Guru : “*Mbak Sofi leres, jeruk niku rasane legi.*
Wernane napa? Sinten sing ngertos?”

Zira : “*Aku ngerti bu guru, wernane orange.*”

Guru : “*Betul sekali mbak Zira... Mbak Zira pintar.*”

Sandrina : “*Jeruk kuwi bulat-bulat ya Wa...*”

Wawa : “*Iya jeruke kaya bal bunder.*”

Guru : “*Mas Nino...sekarang bukan jadwal maem lho!*”. (Guru menegur siswa yang makan di tengah-tengah pelajaran)

Nino : “*Tapi aku kepengin maem bu...*”

Guru : “*Mas Nino dereng ngertos jadwal maem ta? Mangke nunggu istirahat nggih.*”

Guru : “*Sekarang anak-anak menghafal warna nggih.*”(Guru mengambil keranjang berwarna-warni dan ditata berurutan).

“Yang ini warnanya merah, bahasa Inggrisnya *red*, sebelahnya warnanya kuning bahasa Inggrisnya *yellow*, selanjutnya berwarna hijau bahasa Inggrisnya *green*, dan yang terakhir adalah biru atau *blue*. Sudah mengerti anak-anak?”

: “*Sekarang bu guru beri tugas ya..di dalam keranjang ada buah-buahan berwarna warni, anak-anak tolong pisahkan buah yang*

warnanya sama di keranjang masing-masing sesuai dengan warna keranjangnya.”

(Siswa mulai memisahkan replika buah sesuai dengan warna keranjang yang telah disediakan)

Guru : “*Sampun dereng anak-anak?*”

Ara : “Belum bu. Masih banyak.”

Aulia : “*Iki selehke kene wae Ra.*”

Ara : “*Ya dudu. Wong iki kuning masa diselehke nggon abang.*”

Aulia : “*Men apik Ra, warna-warni.*”

Guru : “*Lho..lho..lho niki kok diparingke mriki? Wernane beda niki lho.*”

Ara : “*Au sing naruh kene bu guru.*”

(Guru mengadakan evaluasi hasil kerja siswa dan memberikan nilai untuk setiap siswa)

Guru : “Sekarang media belajarnya dibenahi terus dimasukkan ke dalam lemari ya anak-anak, setelah itu kita berdoa karena waktu sudah habis. Siapa yang mau pulang?”

Nisa : “*Aku bu guru.*”

Apuila : “*Aku.*”

Guru : “Kok Cuma mbak Nisa dan mbak Apuila yang ingin pulang? Yang lain nggak mau pulang ya?” Guru sambil tersenyum. Ya sudah anak-anak mari kita berdoa bersama-sama sebelum pulang.”

(Guru dan siswa berdoa bersama-sama. Selanjutnya satu per satu siswa mencium tangan bu guru dan mengucapkan salam)

Guru : “Yang membawa bekal dan belum di jemput, sekarang makan bersama-sama temannya di sini ya..bekalnya dikeluarkan..”

Guru : “*Mas Nino maem ngagem napa?*”

Nino : “Pakai ayam.”

Guru : “Wah enake. Sebelum dimaem ayame diapain dulu *mas* Nino?”

Nino : “**Disembelih dhisit bu.**”

Guru : “Habis itu diapain lagi?”

- Nino : “*Dimasak ibuku nganggo bumbu **spesial**.*”
- Apuila : “Bu, aku juga pakai ayam.”
- Guru : “Ayamnya mbak Apu di goreng apa di sayur?”
- Apuila : “*Di sayur tapi ora pedhes.*” **Soale** *aku emoh pedhes.*”
- Nino : “*Apu ora wani pedhes..(sambil tertawa).*”
- Guru : “*Le maem ditelaske ndang wangsul..ibu sampun nunggu lho mbak Apu, mas Nino..*”

Tempat penelitian : Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah
Tanggal/waktu : 7 Januari 2013
No rekaman : 2

Guru : “*Assalamu’alaikum mas Nino.*”

Nino : “*Walaikumsalam bu guru..*”. Nino sambil mencium tangan bu guru.

Guru : “*Tase diparingake rak riyin nggih.*”

Guru : “*Assalamu’alaikum mbak Fitri.*”

Fitri : “*Walaikumsalam bu guru..*”. Fitri sambil mencium tangan bu guru.

Guru : “Tasnya ditaruh rak dulu ya.. ”

Fitri : (menganggukkan kepala).

Guru : “Baris yuk anak-anak...sudah siang lho...”

(Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk segera berbaris. Siswa mengikuti instruksi dari guru kemudian segera berbaris)

Guru : “*Le baris sing rapi nggih..*”

(Guru dan siswa memasuki ruang kelas dan dilanjutkan berdoa)

Guru : “Bersiap... berdiri tegak... hormat, bungkukan badan. Tegak... duduk. ”

Ara : “*Iki apae mbak?*”

Nisa : “*Wadhah HP.*”

Ara : “*Nonton HPne entuk ora mbak?*”

Nisa : “*Ki jupuk dhewe nang tas.*”

Nino : “*Bu guru aku arep dolanan bola.*”

Guru : “Boleh nggak main bolanya di pagi ini?”

Nino : “Boleh.”

Guru : “Ya nggak boleh ta mas... *dolanane bolane mangke pas istirahat.*”
 “Anak-anak harus mengikuti pelajaran.

Saniki pelajaran tentang panca indera.

Mata untuk melihat, telinga untuk mendengar

mulut untuk bicara dan makan, hidung untuk membau.”

- Fitri : “Membau itu apa bu?”
- Guru : “Membau itu *kaya ibu nggoreng gereh*, kita mencium bau *gereh*.
Ibu nggoreng tempe, kita *mambu tempe*. Itu namanya membau.”
- Fitri : “Aku sudah mandi, jadi nggak bau.”
- Guru : “Owh... mbak Fitri sudah mandi...dilanjutkan yuk.
Kulit untuk meraba.”
- Guru : “Coba karpetnya diraba... *niki alus napa kasar*... ?
coba dibandingkan sama lantainya...”
- Apuila : “*Alus karpete bu guru..*”
- Guru : “*Ah masa...* coba diraba *malih*... halus lantainya ta?”
- Guru : “Sekarang kita ke sentra balok. Nanti boleh membuat rumah.”
- Apuila : “*Yuk padha pindah..*”
- Guru : “Sekarang anak-anak ambil balok yang ada di lemari terus
langsung membuat bangunan rumah ya..”. *Bu guru contoni nggih..*”
- (guru memberikan contoh menyusun balok menjadi bentuk rumah)
- Iban : “**Ini** *nggone dik Iban.*”
- Nino : “*Iki punyae aku...*”
- Guru : “*Mas Nino mendhet piyambak, ampun ngrebut punya temannya.*”
- Nisa : “Aku mau buat rumah bu.”
- Iban : “Rumah *gedhe banget..*
Ini di atas *nggo genteng..*
Ini umahe Iban lagi digawe.”
- Guru : “Dhek Iban, itu buat rumahnya di sana, di segi empat sana.”
- Iban : “Iya bu...”
“**Iki punyae Iban.**”
- Ara : “*Iban pelit. Arep ndemok ora entuk.*”
- Guru : “*Niki bentuke napa mas Nino?*”
- Nino : “*Kuwi segitiga bu guru.*”
- Guru : “*Pinter mas Nino. Lha wernane napa?*”

- Nino : “*Wernane merah bu.*”
- Guru : “*Betul banget. Mbak Aulia, niku bentuke napa hayo?*”
- Aulia : “*Iki lingkaran bu...*”
- Guru : “*Leres. Niki bentuk lingkaran...*”
- Nisa : “*Aku arep lihat omahe Iban.*”
- Iban : “*Ora entuk ndelok omahku.*”
- Guru : “*Mbak Nisa cuma ingin lihat dik Iban...*”
- Iban : “*Ora entuk.*”
- Guru : “*Sampun dereng le damel omah?? Saniki bu guru nilai nggih..*”
- (Guru memberikan evaluasi pekerjaan siswa selanjutnya memberikan nilai)
- Guru : “*Sekarang baloknya dibenahi terus dimasukkan ke dalam lemari ya anak-anak, setelah itu kita berdoa karena waktu sudah habis..sudah waktunya pulang...*”
- “*Yuk saniki berdoa bersama..*”
- (Guru dan siswa berdoa bersama-sama. Selanjutnya satu per satu siswa mencium tangan bu guru dan mengucapkan salam)
- Guru : “*Assalamualaikum mbak Nada...*”
- Nada : “*Walaikumsalam bu guru...*”
- Guru : “*Ati-ati nggih le wangsul...*”
- Nada : “*Aku belum dijemput bu. Mau main dulu..*”
- Nada : “*Dolanan manik-manik yuk dhek Iban.*”
- Iban : “*Aku mau buat ula.*”
- Apuila : “*Iki kanggo aku kabeh!*”
- Zira : “*Aku nyuwun dolanannya.*”
- Apuila : “*Ora entuk!*”
- Guru : “*Mbak Apu, boten pareng ngaten hayoo... berbagi sama temannya.*”
- Aulia : “*Aku mau dolanan yang ini lho...*”
- Zira : “*Aku nyuwun sing wernane merah.*”
- Iban : “*Mainannya dadi dawa kaya ula.*”
- Nisa : “*Aku gawe sate.*”

- Guru : “*Sate napa niku?*”
- Nisa : “*Sate kerang.*”
- Iban : “Ini masih ada isine, aku takut *mengko* Iban digigit.” (Iban memegang cangkang kerang)
- Zira : “Nggak apa-apa itu, *wong* dah nggak ada isinya.”
- Guru : “*Sampun kosong dik Iban...* nggak ada isinya.”
- Iban : “Apa ini bu guru? Pong-pong ya bu?”
- Guru : “*Niki cangkang kerang mas Iban.*”
- Zira : “Ini sudah mati ya bu guru?”
- Guru : “Iya sayang... ini sudah tidak ada isinya.”
- Zira : “*Yen ana dilepasin ya bu?*”
- Guru : “Apa ini?”
- Zira : “Sate kerang.”
- Guru : “*Wah enake...*”
- Zira : “Bu guru, besok aku mau meronce.”
- Guru : “Iya besok sama bu guru meroncenya.”
- Iban : “Bu, nggak ada ini?”
- Guru : “Nggak ada sayang...”
- Iban : “Bu, ini nggak apa-apa *didemok?*”
- Guru : “*Nggih...* nggak apa-apa..”
- Zira : “*Yen ana isine diuculake no.*”
- Vira : “*Digawe pisah sing panjang karo pendek.*”

**Tabel Lampiran: Data Campur Kode Berbahasa Jawa Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelompok Bermain Aisiyyah
Permata Hati Berbah Sleman**

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan	
		D	L	K			S	F	B		U
				Ds	Jd	Ulg					
1	<p>Sandrina : “Assalamu’alaikum bu guru.” Guru : “Walaikumsalam..Mbak Sandrina. Kok boten dianter le sekolah?”</p> <p>Sandrina : “Ayah sampun <u>berangkat</u> bu guru.” Guru : “Ooo..sampun tindak toh Ayahe?” Tase diselehke riyin ten rak nggih..”</p> <p>Sandrina : “Nggih bu.” (2/1/2013)</p>	√	√								<p>(1) Assalamu’alaikum Jenis: => ke luar (B. Arab) Wujud => ungkapan</p> <p>(2) Berangkat Jenis: => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar</p>
2	<p>Guru : “Badhe dolanan menapa niki?” Salim-rumiyin ah... pinter...”</p> <p>Iban : “Aku arep dolanan ayunan ah...”</p> <p>Guru : “Alon-alon nggih...” (2/1/2013)</p>	√			√						<p>(3) Ayunan Jenis: => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇨ ayun + sufiks -an</p>

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud					Keterangan				
				D	L	K				S	F	B	U
						Ds	Jd	Ulg					
3	Sofi : “Sofi melu mas iban.” Iban : “Sofi tak ayun-ayun ya.” Sofi : “Tapi aja banter-banter ya mas Iban, Sofi <u>takut</u> ...mengko ndhak tiba!” (2/1/2013)	✓				✓						(4) Ayun-ayun Jenis: => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar	
		✓		✓								(5) Takut Jenis: => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar	
4	Zira : “Aku arep dolanan pasir ah.” Fitri : “Mbak Zira lagi buat apa? aku melu ya...” Zira : “Mau buat es <u>krim</u> . Ibuku sering gawe es krim nang ngumah.” (2/1/2013)	✓		✓								(6) Buat Jenis: => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar	
		✓		✓					✓			(7) Es krim Jenis: => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase	
		✓										(8) Sering Jenis: => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar	
5	Guru : “Sampun. Mbak Fitri baris yu...” Fitri : “Emoh!” Guru : “Mangke ketinggalan kereta”											(9) Es krim Jenis: => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase	

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud					Keterangan		
		D	L	Ds	K		S	F		B	U
					Jd	Ulg					
	<i>lho...</i> Fitri : “Emoh! Arep gawe es krim disit” Guru : “Damel es krime mangke malih nggik...” (2/1/2013)	√						√			
6	Iban : “Bajune Iban teles bu guru.” Guru : “Lha kok bisa basah kenapa hayo?” Iban : “Kenang <u>air</u> bu guru.” (2/1/2013)	√							√		(10) Bajune Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ baju (B.Indo) + -e (B.Jawa) (11) Air Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
7	Guru : “Dolanan air wonten pundi dhek Iban?” Iban : “Nang kolam ikan bu.” Guru : “Ana-ana wae dhek Iban ki..” (2/1/2013)	√						√			(12) Kolam ikan Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis	Wujud							Keterangan
		D	L	Ds	Jd	Ulg	S	F	B	U
8	Fitri : “ <i>Aku mau dolanan plorodan.</i> ” Guru : “Iya... nanti lagi ya mainnya, kita baris dulu.” (2/1/2013)	√		√						
9	Guru : “ <i>Good morning anak-anak...</i> ” Murid : “ <i>Good morning</i> bu guru...” Guru : Saniki belajar bahasa Inggris. nggih.. Ayo lenggah sing rapi. Nggatekake bu guru nggih.” (2/1/2013)		√						√	
10	Sofi : “ <i>Gambar jeruk bu guru.</i> ” Guru : “ <i>Jeruk niku rasane legi napa sepet?</i> ” Sofi : “ <i>Rasane manis bu... kaya gula.</i> ” (2/1/2013)	√		√						
11	Guru : “ <i>Mbak Sofi leres, jeruk niku rasane legi.</i> ”									

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan			
				D	L	K			S		F	B	U
						Ds	Jd	Ulg					
	<p><i>Wernane napa? Sinten sing ngertos?"</i></p> <p>Zira : "Aku ngerti bu guru, wernane orange."</p> <p>Guru : "Betul sekali mbak Zira... Mbak Zira pinter."</p> <p>(2/1/2013)</p>		✓									Wujud => kata dasar	
12	<p>Sandrina : "Jeruk kuwi bulat-bulat ya Wa..."</p> <p>Wawa : "Iya jeruke kaya bal bunder."</p> <p>(2/1/2013)</p>	✓	.				✓						<p>(17) Bulat-bulat</p> <p>Jenis => ke dalam (B. Indo)</p> <p>Wujud => kata ulang (utuh)</p> <p>⇨ bulat + bulat</p>
13	<p>Aulia : "Iki selehke kene wae Ra."</p> <p>Ara : "Ya dudu. Wong iki kuning masa diselehke nggon abang."</p> <p>Aulia : "Men apik Ra, warna-warni."</p> <p>Guru : "Lho..lho..lho niki kok diparingake mriki? Wernane beda niki lho."</p>	✓						✓					<p>(18) Warna-warni</p> <p>Jenis => ke dalam (B. Indo)</p> <p>Wujud => kata ulang (perubahan bunyi)</p> <p>⇨ warna + warni</p>

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan	
		D	L	Ds	K		S	F	B		U
					Jd	Ulg					
	Ara : “ <i>Au sing naruh kene bu guru.</i> ” (2/1/2013)	✓			✓						(19) Naruh Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ N + taruh
14	Guru : “ <i>Mas Nino maem ngagem napa?</i> ” Nino : “Pakai ayam.” Guru : “Wah enake. Sebelum <i>dimaem</i> ayame diapain dulu <i>mas Nino?</i> ” Nino : “ Disembelih <i>dhisit bu.</i> ” Guru : “Habis itu diapain lagi?” Nino : “ <i>Dimasak ibuku nganggo bumbu <u>spesial.</u></i> ” (2/1/2013)	✓			✓						(20) Disembelih Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ prefiks di- + sembelih
		✓		✓							(21) Spesial Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
15	Apuila : “Bu, aku juga pakai ayam.” Guru : “Ayamnya mbak Apu digoreng										(22) Soale Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan	
		D	L	Ds	K		S	F	B		U
					Jd	Ulg					
	apa di sayur?" Apuila : "Di sayur tapi ora pedhes." Soale aku emoh pedhes." Nino : "Apu ora wani pedhes.. (sambil tertawa)." (2/1/2013)	✓							✓		⇒ Soal (B. Ind) + -e (B. Jawa)
16	Guru : "Assalamu 'alaikum mas Nino." Nino : " Walaikumsalam bu guru.. ". Nino sambil mencium tangan bu guru. Guru : "Tase diparingake rak riyin nggih." (7/1/2013)		✓							✓	(23) Walaikumsalam Jenis ⇒ ke luar (B. Arab) Wujud ⇒ ungkapan (salam)
17	Guru : "Assalamu 'alaikum mbak Fitri." Fitri : " Walaikumsalam bu guru.. ". Fitri sambil mencium tangan bu guru. Guru : "Tasnya ditaruh rak dulu ya.. (7/1/2013)		✓							✓	(24) Walaikumsalam Jenis ⇒ ke luar (B. Arab) Wujud ⇒ ungkapan (salam)

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan
				K			S	F	B	
		D	L	Ds	Jd	Ulg				
18	Ara : “ <i>Iki apae mbak?</i> ” Nisa : “ <i>Wadhah HP.</i> ” Ara : “ <i>Nonton <u>HPne</u> entuk ora mbak?</i> ” Nisa : “ <i>Ki jupuk dhewek nang tas.</i> ” (7/1/2013)	✓	✓					✓	✓	(25) Apae Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ apa (B. Indo) + -e (B. Jawa) (26) HPne Jenis => ke luar (B. Ing) Wujud => baster ⇒ HP = Hand Phone (B. Ing) + -e (B. Jawa)
19	Guru : “Coba karpetnya diraba... <i>niki alus pa kasar ...? coba dibandingkan sama lantainya...</i> ” Apuila : “ <i>Alus karpete bu guru...</i> ” Guru : “ <i>Ah masa... coba diraba malik... halus lantainya ta?</i> ” (7/1/2013)	✓						✓		(27) Karpete Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ Karpet (B. Indo) + -e (B. Jawa)
20	Iban : “ <i>Ini nggone dhek Iban.</i> ” Nino : “ <i>Iki <u>punyae</u> aku...</i> ”	✓ ✓		✓				✓	✓	(28) Ini Jenis => ke dalam (B. Indo)

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan		
		D	L	Ds	K		S	F	B		U	
					Jd	Ulg						
	Guru : “Mas Nino mendhet kiyambak, ampun ngrebut punya temannya.” (7/1/2013)											Wujud => kata dasar (29) Punyae Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ punya (B. Indo) + -e (B. Jawa)
21	Nisa : “Aku mau buat rumah bu.” Iban : “Rumah gedhe banget.. Ini di atas nggo genteng.. Ini umahe Iban lagi digawe.” (7/1/2013)	√		√								(30) Ini Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
22	Guru : “Dhek Iban, itu buat rumahnya di sana, di segi empat sana.” Iban : “Iya bu...” “Iki punyae Iban.” Ara : “Iban pelit. Arep ndemok ora entuk.” (7/1/2013)	√								√		(31) Punyae Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ karpet (B. Indo) + -e (B. Jawa)

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan ¹⁾	
		D	L	Ds	K		S	F	B		U
					Jd	Ulg					
23	Guru : “Niki bentuke napa mas Nino?”	✓									(32) Segi tiga Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase
	Nino : “ <i>Kuwi segi tiga bu guru.</i> ”										
	Guru : “ <i>Pinter mas Nino. Lha wernane napa?</i> ”										
	Nino : “ <i>Wernane <u>merah</u> bu.</i> ” (7/1/2013)										
24	Guru : “Betul banget. Mbak Aulia, <i>niku bentuke napa hayo?</i> ”	✓									(34) Lingkaran Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇔ lingkar + sufiks -an
	Aulia : “ <i>Iti lingkaran bu...</i> ”										
	Guru : “ <i>Leres. Niki bentuk lingkaran...</i> ”										
	Nisa : “ <i>Aku arep <u>lihat</u> umahe Iban.</i> ”										
	Iban : “ <i>Ora entuk ndelok umahku.</i> ”										
	Guru : “Mbak Nisa cuma ingin lihat dik Iban...”										
	Iban : “ <i>Ora entuk.</i> ” (7/1/2013)										
		✓									(35) Lihat Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar

Tabel Lanjutan.

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan			
				D	L	K			S		F	B	U
						Ds	Jd	Ulg					
25	Guru : “Assalamualaikum mbak Nada...” Nada : “ <i>Walaikumsalam bu guru...</i> ” Guru : “ <i>Ati-ati nggih le wangsul...</i> ” Nada : “Aku belum dijemput bu. Mau main dulu..” (7/1/2013)		✓									(36) <i>Walaikumsalam</i> Jenis => ke luar (B. Arab) Wujud => ungkapan (salam)	
26	Apuila : “Ini buat aku semua!” Zira : “ <i>Aku nyuwun dolanannya.</i> ” Apuila : “Nggak boleh!” Guru : “ <i>Mbak Apu, mboten pareng ngaten hayoo... berbagi sama temannya.</i> ” (7/1/2013)	✓						✓				(37) <i>Dolanannya</i> Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ <i>dolanan</i> (B. Jawa) + sufiks -nya (B. Indo)	
27	Aulia : “Aku mau dolanan yang ini lho..” Zira : “ <i>Aku nyuwun sing wernane merah.</i> ”	✓									✓	(38) <i>Merah</i> Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar	

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan ¹⁾	
		D	L	Ds	K		S	F	B		U
					Jd	Ulg					
	Iban : “Mainannya dadi dawa kaya ula.” Nisa : “Aku gawe sate.” (7/1/2013)	√								√	(39) Mainannya Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ main + sufiks -an ⇒ mainan + sufiks -nya
28	Guru : “Niki cangkang kerang mas Iban.” Zira : “Ini sudah mati ya bu guru?” Guru : “Iya sayang... ini sudah tidak ada isinya.” Zira : “Yen ana dilepas ya bu?” (7/1/2013)	√					√				(40) Dilepas Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ prefiks di- + lepas
29	Iban : “Bu, ini nggak apa-apa didemek?” Guru : “Nggih... nggak apa-apa.” Zira : “Yen ana isine diuculake no.” Vira : “Digawe pisah sing panjang karo pendek.” (7/1/2013)	√	√	√	√						(41) Panjang Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (42) Pendek Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar

Tabel Lanjutan.

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan	
		D	L	K			S	F	B		U
				Ds	Jd	Ulg					
30	Guru : “Cobi sinten ingkang ngertos niki napa?Niki napa mas Nino?” Nino : “ Puzzle bu guru.” Guru : “Mas Nino pinter nggih..” (10/1/2013)		✓	✓							(43) Puzzle Jenis => ke luar (B. Ing) Wujud => kata dasar
31	Guru : “Sakniki kita ke sentra manik-manik nggih..” Apuila : “Aku mau gawe ula dawa banget..” Sandrina : “Aku gawe gelang.” (10/1/2013)	✓		✓							(44) Mau Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
32	Aulia : “ Kamu arep gawe apa mbak Zira?” Zira : “Gawe kalung nggo ibuku.” Aulia : “Au gawe <u>kereta-keretaan</u> wae ah..” (10/1/2013)	✓		✓							(45) Kamu Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (46) Kereta-keretaan Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata ulang ⇒ Kereta + kereta ⇒ Kereta-kereta + sufiks -an

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan	
		D	L	K			S	F	B		U
				Ds	Jd	Ulg					
33	Nada : “Wingi aku nang Alfamart tumbas coklat.”										(47) Pernah Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
	Nayla : “Aku ya wis pernah nang Alfamart.”	✓		✓							
	Nada : “Tuku apa?”										
	Nayla : “Tuku es krim karo bapakku.”	✓					✓				
	(10/1/2013)										
34	Guru : “Wernane napa mbak Zira?”										(49) Pink Jenis => ke luar (B. Ing) Wujud => kata dasar
	Zira : “ Pink bu guru. Kaya tasku.”		✓	✓							
	Guru : “Pink niku rak basa Inggris lha yen basa Indonesiane merah muda. Yen basa Jawane niku jambon.”										
	(15/1/2013)										
35	Aulia : “Apa iki bu guru? Kepompong ya bu?”	✓		✓							(50) Kepompong Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
	Guru : “Niki cangkang kerang.”										
	Aulia : “Tapi wes ra ana isinya bu?”	✓						✓	✓		
	Nada : “Yen ana isine wes dilepas ya	✓									

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud					Keterangan		
		D	L	K			S	F		B	U
				Ds	Jd	Ulg					
	Guru : “Iya mbak Zira.” (15/1/2013) “bu guru?”										(51) Isinya Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ Isi + sufiks -nya (52) Dilepas Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ Prefiks di- + lepas
36	Aulia : “Aku arep dolanan ini lho.” Zira : “Aku yo arep dolanan iki, tapi sing wernane <u>merah</u> wae.” Aulia : “Aku werna ijo lho.. aja dijupuki.” (15/1/2013)	✓		✓							(53) Ini Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (54) Merah Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
37	Nisa : “Aku lagi buat sate enak.” Guru : “Sate napa niku mbak nisa?” Nisa : “Sate kerang bu guru.” Halwa : “Aku mau satenya, buat makan.” (18/1/2013)	✓		✓							(55) Buat Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan		
		D	L	Ds	K			S	F		B	U
					Jd	Ulg						
38	Zira : “Bu iki nggak apa-apa dicekel ngene?” Guru : “Iya nggak apa-apa.” Zira : “Zira wedi tugel.” (18/1/2013)	√					√					(56) Apa-apa Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata ulang ⇒ apa + apa
39	Iban : “Mbak zira, iki diapake?” Zira : “Dikampulke sing panjang- panjang dipisah karo sing bunder-bunder.” Iban : “Sing panjang-panjang diselehke ngendi mbak zira?” Zira : “Selehke mangkok <u>itu</u> Ban.” (18/1/2013)	√					√					(57) Panjang-panjang Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata ulang ⇒ panjang + panjang (58) Itu Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
40	Wawa : “Sesuk aku arep meronce kaya ngene.” Nayla : “Besok meronce lagi ya bu.” Guru : “Nggih ngenjing anak-anak meronce malih.” (21/1/2013)	√								√		(59) Meronce Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ Sufiks me- (B. Indo) + ronce (B. Jawa)

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud					Keterangan		
		D	L	Ds	K		S	F		B	U
					Jd	Ulg					
41	Guru : “Saniki belajar ngitung nggih.” Aulia : “Bu Guru..Bu guru..Au bisa menghitung. ” Guru : “Waduh mbak Aulia pun pinter ngitung nggih? Sinten sing marai?” Aulia : “Mamahku.” (21/1/2013)	√			√						(60) Menghitung Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ Prefiks me- + hitung
42	Guru : “Jumlah jeruke wonten pinten anak-anak?” Ara : “Empat bu guru.” Guru : “Ah tenene mbak Ara?cobi diitung malih.” Sofi : “ <u>Lima</u> bu guru.” Guru : “Mbak Sofi pinter.” (21/1/2013)	√		√							(61) Empat Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (62) Lima Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
43	Sofi : “Aku saiki lagi sakit bu guru.” Guru : “Mbak sofi sakit napa?”	√		√							(63) Sakit Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar

Tabel Lanjutan.

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan			
		D	L	Ds	K			S	F		B	U	
					Jd	Ulg							
	Sofi : “ <u>Pilek. wingi kehujaanan.</u> ” (21/1/2013)	√			√								(64) Kehujaanan Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ Konfiks ke-an ⇒ ke- + hujan + -an
44	Fitri : “ <u>Bu guru aku mau maem.</u> ” Apuila : “ <u>Ora entuk maem saiki.</u> ” Mengko bu guru marah. Fitri : “Mbak Fitri maemnya nanti ya, setelah pelajaran selesai.” (26/1/2013)	√		√									(65) Mau Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (66) Marah Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
45	Fitri : “ <u>Bu guru aku duwe tikus putih.</u> ” Iban : “ <u>Aku ya duwe nang umah.</u> ” Guru : “Dapat dari mana mbak Fitri?” Fitri : “Beli di itu lho tukang jualan.” (26/1/2013)	√							√				(67) Tikus putih Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan			
		D	L	K			S	F	B		U		
				Ds	Jd	Ulg							
46	Sofi : “Wingi aku ngaji di mushola. Ngajine <u>sama</u> mbak Wulan.” Ara : “Padha, Aku ya ngajine sore tapi nang TPA.” (26/1/2013)	✓		✓									(68) Di mushola Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ Prefiks di- + mushola (69) Sama Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (70) TPA Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => Singkatan ⇒ Taman Pendidikan Al-Qur’an
47	Nada : “Minta duit ibumu sesuk ya. Kanggo tuku wafer kaya iki.” Sofi : “Iya mbak.” (1/2/2013)	✓		✓									(71) Minta Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
48	Apuila : “Bu guru Halwa iki mainan gunting.”	✓				✓							(72) Mainan Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan			
				D	L	K			S		F	B	U
						Ds	Jd	Ulg					
	Halwa : “Ya ben! ora entuk pa? Guru : “Bu guru ngampil guntinge nggih mbak Halwa.” (1/2/2013)												⇒ main + sufiks -an
49	Fitri : “Buah-buahan nggonku wis akeh.” Halwa : “Aku entuk nyuwun ra dhik? Fitri : “Jupuk dhewek kana.” Nino : “Ki aku ya wis <u>banyak</u> .” (1/2/2013)	✓				✓							(73) Buah-buahan Jenis ⇒ ke dalam (B. Indo) Wujud ⇒ kata ulang ⇒ buah + buah ⇒ buah-buah + sufiks -an (74) Banyak Jenis ⇒ ke dalam (B. Indo) Wujud ⇒ kata dasar
50	Nada : “Aku lagi masak air.” Ara : “Kanggo gawe susu nek wis mateng.” Nada : “Kowe ra entuk njaluk ya.” (5/2/2013)	✓				✓							(75) Air Jenis ⇒ ke dalam (B. Indo) Wujud ⇒ kata dasar
51	Iban : Obenge sing cilik wae.” Nino : “Aku wae sing nuthuk. Kowe	✓									✓		(76) Obenge Jenis ⇒ ke dalam (B. Indo)

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan			
				D	L	K			S		F	B	U
						Ds	Jd	Ulg					
	<p><i>lungguh wae.</i></p> <p>Iban : “Tapi mengko gantian.”</p> <p>Nino : “Aku sikik ya.”</p> <p>(5/2/2013)</p>												Wujud => baster ⇒ Obeng (B. Indo) + -e (B. Jawa)
52	<p>Iban : “Apa iki mas Nino?”</p> <p>Nino : “Palu iki Ban.”</p> <p>Iban : “Kanggo ngapa?”</p> <p>Nino : “Nuthuk kowe. hehe..”</p> <p>(5/2/2013)</p>	✓				✓							(77) Palu Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
53	<p>Iban : “Aku lagi dandani mobil.”</p> <p>Nino : “Aku wae sing dandani!”</p> <p>Iban : “Aja! Ra entuk!”</p> <p>Iban : “<u>Patah</u> maneh ki lho <u>palune</u>.”</p> <p>Guru : “Hayo sinten sing mutungke?”</p> <p>Iban : “Mas Nino bu guru!”</p> <p>(5/2/2013)</p>	✓	✓			✓						✓	(78) Mobil Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (79) Patah Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (80) Palune Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ Palu (B. Indo) + -e (B. Jawa)

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan		
		D	L	Ds	K		S	F	B		U	
					Jd	Ulg						
54	<p>Apuila : “Adiknya dijungkati.”</p> <p>Nisa : “Iya, men rambute ra gembel.hehehe.”</p> <p>Apuila : “Bar iki njur disaputi ya Nis.”</p> <p>(9/2/2013)</p>	√			√							(81) Adiknya Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ Adik + sufiks -nya
55	<p>Fitri : “Kowe nganggo jepet. <i>Jepetnya</i> sing warna biru iku lho.”</p> <p>Apuila : “Men ayu pa?”</p> <p>Fitri : “Ayu kaya munthu..hehehe.”</p> <p>Apuila : “Lha <u>Bandone</u> dienggo sapa?”</p> <p>(9/2/2013)</p>	√							√			(82) Jepetnya Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ <i>Jepet</i> (B. Jawa) + sufiks -nya (B. Indo) (83) Bandone Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ Bando (B. Indo) + -e (B. Jawa)
56	<p>Apuila : “Bonekanya keleke kecut.”</p> <p>Sofi : “Kaya mbak Apu, keleke ya kecut. Durung adus.”</p>	√			√							(84) Bonekanya Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan			
		D	L	Ds	K			S	F		B	U	
					Jd	Ulg							
	Apuila : “Kelektu mambu lengo wangi tau.” (9/2/2013)												⇒ Boneka + sufiks -nya
57	Nisa : “Aku bawa maem.” Guru : “Lawuhe napa mbak Nisa?” Nisa : “Endhog goreng.” (13/2/2013)	√		√									(85) Bawa Jenis ⇒ ke dalam (B. Indo) Wujud ⇒ kata dasar
58	Nada : “Aku nek sore ikut <u>TPA</u> lho.” Sofi : “Kancane akeh ra?” Nada : “Akeh lah, kancu-kancaku padha melu.” (13/2/2013)	√√		√				√					(86) Ikut Jenis ⇒ ke dalam (B. Indo) Wujud ⇒ kata dasar (87) TPA Jenis ⇒ ke dalam (B. Indo) Wujud ⇒ Singkatan ⇒ TPA = Taman Pendidikan Al-Qur’an
59	Guru : “Saniki menuju ke sentra balok nggih..” Sofi : “Nanti aku arep gawe umah..” Nada : “Aku iya ah...mengko gawe	√		√									(88) Nanti Jenis ⇒ ke dalam (B. Indo) Wujud ⇒ kata dasar

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud					Keterangan		
		D	L	K			S	F		B	U
				Ds	Jd	Ulg					
1	umahe sing gedhe.” (13/2/2013)										
60	Nada : “Ndek wingi aku ngecat bu guru.”	✓							✓		(89) Ngecat Jenis: => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ N (ng-) (B. Jawa) + cat (B. Indo)
	Nayla : “Aku ya ngecat..”										
	Guru : “Mbak Nada kalih mbah Nayla ngecat napa?”										
	Nada : “ <u>Rumah</u> .”	✓					✓				
	Nayla : “Nek aku ngecat lawang.” (13/2/2013)										(90) Rumah Jenis: => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
61	Wawa : “Umahku ana TVne loro..”	✓							✓		(91) Tvne Jenis: => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ TV/ Televisi (B. Indo) + -e (B. Jawa)
	Zira : “Aku duwe lemari karo <u>kamar</u> nggo bubuk.”	✓						✓			
	Wawa : “Tvku tak kudhungi men ra reged.”										
	(18/2/2013)										
62	Halwa : “Iki bentuke segi tiga kabeḥ.”	✓							✓		(92) Kamar Jenis: => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan			
		D	L	Ds	K			S	F		B	U	
					Jd	Ulg							
	Nisa : “ <u>Nggonku kotak-kotak.</u> ” Halwa : “ <i>Apa kowe isane niru-niru.</i> ” Nisa : “ <i>Ya men.</i> ” (18/2/2013)	√						√					(93) Segi tiga Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase
													(94) Kotak-kotak Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata ulang (utuh) ⇒ kotak + kotak
63	Nada : “ <i>Bu aku duwe baju gambar <u>angry bird.</u></i> ” Guru : “ <i>Wah apik no mbak Nada.. sing numbaske sinten?</i> ” Nada : “ <i>Ayah.</i> ” (18/2/2013)	√	√	√						√			(95) Baju Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
		√		√									(96) Angry bird Jenis => ke luar (B. Ing) Wujud => frase
													(97) Ayah Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
64	Zira : “ <i>Bu pas aku nang dalan kae ketemu orang gila..</i> ” Guru : “ <i>Lha terus mbak Zira wedi</i> ”	√										√	(98) Orang gila Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan	
		D	L	K			S	F	B		U
				Ds	Jd	Ulg					
	<i>boten?</i> Zira : “Ora, aku numpak motor.” (18/2/2013)	✓		✓							(99) Motor Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
65	Iban : “Mangkoke ana susunya bu?” Guru : “Boten wonten no, kan dereng diisi.” (18/2/2013)	✓			✓						(100) Susunya Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇨ susu + sufiks -nya
66	Halwa : “Aku diwe HP tapi nang umah. Barengan karo bundaku.” Nino : “Paling HP dolanan. Dudu tenanan.” Halwa : “Tenanan kok. Ra ngapusi.” (21/2/2013)		✓				✓				(101) HP Jenis => ke luar (B. Ing) Wujud => Singkatan ⇨ HP = Hand Phone
67	Halwa : “Bu aku wis tau numpak pesawat winganane.” Guru : “Kalih sinten le numpak?” Halwa : “Bunda.”	✓		✓							(102) Pesawat Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan		
		D	L	K			S	F	B		U	
				Ds	Jd	Ulg						
	Guru : “Mbak halwa mau kemana kok naik pesawat?” Halwa : “Jakarta.” (21/2/2013)											(103) Bunda Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
68	Fitri : “Tadi pagi aku doyan pedhes.” Iban : “Nek aku emoh pedhes..ndhak mencret.” Fitri : “Masa <u>cowok</u> ra wani pedhes.” (21/2/2013)	√						√				(104) Tadi pagi Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase (105) Cowok Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
69	Fitri : “Bu minta mimik..” Guru : “Mimike ten pundi le nyimpen?” Fitri : “Tas warna <u>merah</u> .. (21/2/2013)	√		√								(106) Minta Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (107) Merah Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
70	Ara : “Aku mau esuk lewat nggon kereta lho..” Nino : “Ngapusi.”	√		√								(108) Kereta Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan		
		D	L	Ds	K			S	F		B	U
					Jd	Ulg						
	Ara : “ <u>Tenan ra ngapusi..keretane dawa banget.</u> ” (21/2/2013)	✓								✓		(109) Keretane Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ Kereta (B. Indo) + -e (B. Jawa)
71	Wawa : “ <u>Iki pepaya.</u> ” Aulia : “ <u>Dudu..iki belimbing.</u> ” Wawa : “Bu Guru apa ini?” Guru : “ <u>Niki belimbing mbak wawa.</u> ” (26/2/2013)	✓		✓								(110) Pepaya Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (111) Belimbing Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
72	Ara : “ <u>Suk Minggu aku arep nang Bonbin.</u> ” Fitri : “ <u>Aku melu entuk ra?</u> ” Ara : “ <u>Ya mengko tak ngomong mamaku.</u> ” (26/2/2013)	✓		✓					✓			(112) Minggu Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (113) Bonbin Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => Singkatan ⇒ Bonbin = Kebun binatang

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan	
		D	L	K			S	F	B		U
				Ds	Jd	Ulg					
73	Nisa : “Ndek wingi aku nonton <i>Mickey mouse</i> .” Iban : “Aku mau bengi nonton putih abu-abu.” Nisa : “ <i>Apik Mickey mouse</i> .” (26/2/2013)	✓	✓					✓ ✓			(114) <i>Mickey mouse</i> Jenis => ke luar (B. Ing) Wujud => frase (115) <i>Putih abu-abu</i> Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase
74	Nino : “Sesuk aku arep beli tekek.” Fitri : “ <i>Lha kowe arep beli tekek, ya berarti kowe tekek</i> .” Nino : “ <i>Ya dudu lah</i> .” (26/2/2013)	✓		✓							(116) <i>Beli</i> Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
75	Sofi : “ <i>Bu guru ini disaki ya? Boleh?</i> ” Guru : “ <i>Nggih mbak Sofi. Mangke dibawa pulang nggih?</i> ” (1/3/2013)	✓	✓	✓							(117) <i>Ini</i> Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (118) <i>Boleh</i> Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
76	Zira : “ <i>Ben ra ketok aku madhep ke sini</i> .”	✓							✓		(119) <i>Ke sini</i>

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan ¹⁾			
				D	L	K			S		F	B	U
						Ds	Jd	Ulg					
	Nada : “Ketok gegere kuwi.” Zira : “ <u>Adiknya</u> malah madhep sini.” (1/3/2013)	✓			✓							Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ prefiks ke- + sini (120) Adiknya Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ adik + sufiks -nya	
77	Sofi : “Mengko nek megang reged tangane.” Sandrina : “Ya ben.” Sofi : “Kandhani ngeyel!” (1/3/2013)	✓			✓							(121) Megang Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ prefiks me- + pegang	
78	Apuila : “Ndhek wingi aku melu kenduren. Ana telure, ana ayame, ana <u>nasine</u> .. Guru : “Bu guru kok mboten diparingi?” Apuila : “Lha wong bu guru gak teka.” (1/3/2013)	✓	✓							✓	✓	(122) Telure Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ telur (B. Indo) + -e (B. Jawa)	

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan			
				D	L	K			S		F	B	U
						Ds	Jd	Ulg					
												(123) Nasine Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ nasi (B. Indo) + -e (B. Jawa)	
79	Zira : “Ndelik neh ujunge. Piye iki?” Iban : “Apa sing ndelik?” Zira : “Ki pulase.” (4/3/2013)	√								√		(124) Ujunge Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ ujung (B. Indo) + -e (B. Jawa)	
80	Nino : “Hidunge suwek bar tiba.” Guru : “Sinten sing bar dhawah?” Nino : “Aku.” (4/3/2013)	√								√		(125) Hidunge Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ hidung (B. Indo) + -e (B. Jawa)	
81	Apuila : “Gara-gara kowe <u>ese</u> wutah.” Fitri : “Kok gara-gara aku?” Apuila : “Mbok senggol mau.”	√√						√		√		(126) gara-gara Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata ulang (utuh) ⇒ gara + gara	

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan	
				K			S	F	B		U
		D	L	Ds	Jd	Ulg					
	(4/3/2013)										(127) ese Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇨ es (B. Indo) + -e (B. Jawa)
82	Zira : “Ndek wingi aku nonton kungfu panda.” Sofi : “Aku ya nonton..apik ya.” Zira : “Aku nonton tekan rampung.” Sofi : “Padha.” (7/3/2013)	✓					✓				(128) Kungfu panda Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase
83	Nino : “Bu guru aku mau esuk ditelepon eyang.” Guru : “Wah mas Nino mpun saget ngangkat telpon?” Nino : “Pun bu. Aku ya duwe <u>Hp</u> .” (7/3/2013)	✓			✓						(129) Ditelepon Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇨ Prefiks di- + telepon (130) HP Jenis => ke Luar (B. Ing) Wujud => Singkatan ⇨ HP = Hand Phone

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan			
		D	L	Ds	K			S	F		B	U	
					Jd	Ulg							
84	Apo : “Gawe motor-motoran yuk mbak Nisa.” Nisa : “Emoh!!aku arep gawe becak-becakan wae.” (7/3/2013)	✓						✓					(131) Motor-motoran Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata ulang ⇒ motor + motor ⇒ motor-motor + sufiks -an
85	Iban : “Bu guru Iban arep cuci muka.” Guru : “Nggih, ampun suwe-suwe lho.” Iban : “Tapi <u>diantar</u> bu guru!” Guru : “Pun gedhe masa ra wani? dewean? isin karo kancane no?” (9/3/2013)	✓								✓			(132) Cuci muka Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase (133) Diantar Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ prefiks di- + antar
86	Fitri : “Bu guru iban nakal. Buang sampah nang kelas .” Guru : “e..e..mboten pareng dek Iban!nek badhe buang sampah	✓								✓			(134) Buang sampah Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan	
		D	L	K			S	F	B		U
				Ds	Jd	Ulg					
92	Fitri : “Bu guru mbak Apu nakal.. memukul aku.” Guru : “Kenapa? Mbak Apu ampun nakal nggih.. mangke bu guru hukum nek nakal!” (15/3/2013)	✓			✓						(144) Memukul Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ prefiks me- + pukul
93	Fitri : “Mbak Zira dolanan ayunan nang TK yuk.” Zira : “Tapi gantian le numpak ya?” Fitri : “Ya.” (15/3/2013)	✓ ✓			✓		✓				(145) Ayunan Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ ayun + sufiks -an (146) TK Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => Singkatan ⇒ TK = Taman Kanak-kanak
94	Wawa : “Kucingku.. mau bengi melahirkan .” Sofi : “Anake pira?” Wawa : “Loro.” Sofi : “Warnane apa?”	✓			✓						(147) Melahirkan Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ konfiks me-kan + lahir

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan	
				D	L	K			S		F
		Ds	Jd			Ulg					
	<i>kudune ten pundi anak-anak?</i> Fitri : “ <u>Tempat sampah</u> bu guru.. (9/3/2013)	✓						✓			(135) Tempat sampah Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase
86	Nada : “Mau bengi aku weruh hantu.” Ara : “Ngapusi!!” Nada : “Temenan. Rupane <u>ngeri</u> ..hiiii.” Wawa : “Weruh nang ngendi?” Nada : “Nang dalan ngarep umahku.” (9/3/2013)	✓		✓							(136) Hantu Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
		✓		✓							(137) Ngeri Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
87	Guru : “Saniki belajar <i>sholat</i> nggih anak-anak.” Sandrina : “ <i>Sholat</i> napa bu?” Guru : “ <i>Sholat</i> Subuh.” Nayla : “Aku yo metu. <i>sholat berjamaah</i> karo ibuku.” (9/3/2013)		✓	✓							(138) Sholat Jenis => ke luar (B. Arab) Wujud => kata dasar
		✓			✓						(139) Berjamaah Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ prefiks ber- + jamaah
88	Nino : “Bu guru kayane arep <i>hujan</i> .. mendung.”	✓		✓							(140) Hujan Jenis => ke dalam (B. Indo)

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis	Wujud							Keterangan
		D	L	Ds	Jd	Ulg	S	F	B	U
	Guru : “Kayane nggih mas Nino.” Nino : “Nek udan ra bisa bali.” (13/3/2013)									
89	Aulia : “Mbak Siti ke mana ya? kok ra ana?” Nada : “Wis bali paling.” Aulia : “Mbak Siti ora entuk bali..” (menangis) (13/3/2013)	✓			✓					
90	Nino : “Tase Iban gambar Tom and Jerry..” Iban : “Ya men. Ra entuk pa??” (15/3/2013)		✓					✓		
91	Nino : “Mengko aku arep melu Jum’atan karo masku.” Ara : “Ayahku ya Jum’atan.” Nino : “Cah wadon ora entuk melu.” Ara : “Aku ora tau melu kok.” (15/3/2013)		✓						✓	

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan	
		D	L	K			S	F	B		U
				Ds	Jd	Ulg					
	Wawa : “Sing siji ireng belang putih, sijine kuning.” Sofi : “Mesthi <u>lucu-lucu</u> ..” (19/3/2013)	✓				✓					(148) Lucu-lucu Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata ulang (utuh) ⇒ lucu + lucu
95	Nino : “Bu, Fitri kae lho duduk di meja.” Guru : “Ampun lungguh ten meja, saru!?” Nino : “Kapok diseneni bu guru.” (19/3/2013)	✓						✓			(149) Duduk di meja Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase
96	Halwa : “Jalan ngarep umahku lagi di <u>aspal</u> .” Wawa : “Ora bisa di lewati no?” Halwa : “Bisa lah..alon-alon.” (19/3/2013)	✓	✓	✓	✓						(150) Jalan Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (151) Aspal Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
97	Iban : “Iki gambar apa?” Nada : “Mangga iki.”	✓									

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan		
				D	L	K			S		F	B
		Ds	Jd			Ulg						
	Iban : “Dudu, iki jambu.” Nada : “Ya dudu lah..” Iban : “Takon bu guru wae yu.” (19/3/2013)											(152) Manga Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
98	Zira : “Aku wis dipethuk tante.” Kowe dijemput sapa?” Iban : “Ibu.” Zira : “Aku bali dhisit ya.” Iban : “Ya.” (19/3/2013)	✓ ✓		✓	✓							(153) Tante Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (154) Dijemput Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ prefiks di- + jemput
99	Guru : “Mbak Apu niki bonekahe didandani ben cantik.” Apu : “Didandani bu?” Guru : “Iya di kasih bando apa dibedaki juga boleh.” Apu : “Tak bedaki wae ya bu..” Guru : “Iya.” (22/3/2013)	✓					✓					(155) Bedaki Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ bedak + sufiks -i

Tabel Lanjutan.

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan ⁽¹⁾			
		D	L	Ds	K			S	F		B	U	
					Jd	Ulg							
100	Guru : “Mbak Sandrina maem pake apa nggih? Kok lahap banget le maem?” Sandrina : “Ngagem ayam goreng.” Guru : “Wah enak tenan.” (22/3/2013)	✓							✓				(156) Ayam goreng Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => frase
101	Zira : “Delok neh upacara ya bu?” Guru : “Nggih no, ini kan hari Senin.” Zira : “Emange iki dina <u>Senin</u> bu?” Guru : “Nggih mbak Zira..”	✓		✓		✓							(157) Upacara Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (158) <u>Senin</u> Jenis => ke luar (B. Arab) Wujud => kata dasar
102	Guru : “Saniki belajar ngitung nggih.” Aulia : “Bu aku bisa menghitung.” Guru : “Niki jeruke wonten pinten?” Aulia : “ <u>Lima</u> bu.” Nino : “ <u>Tujuh</u> bu.” Guru : “Mas Nino pinter.” (25/3/2013)	✓		✓		✓		✓					(159) Menghitung Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇨ prefiks me- + hitung (160) <u>Lima</u> Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis	Wujud							Keterangan
		D	L	Ds	Jd	Ulg	S	F	B	U
103										(161) Tujuh Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
	Guru : "Sinten sing ngertos niki gambar napa?"									
	Sofi : "Gambar jeruk bu."									
	Guru : "Jeruk rasane manis napa pait?"	✓		✓						(162) Manis Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
	Sofi : "Manis..kaya gula."	✓		✓						
	Guru : "Bentuk napa anak-anak?" Zira : " Bulat kaya bal bu guru." (25/3/2013)									(163) Bulat Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
104	Iban : "Dianggoke bu sepatunya." Guru : "Dek iban boten saged ngagem kiyambak?" Iban : "Boten." (25/3/2013)	✓			✓					(164) Sepatunya Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ sepatu + sufiks -nya

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan		
		D	L	Ds	K			S	F		B	U
					Jd	Ulg						
105	Ara : “ <i>Aku tumbas baju nang <u>malbor</u> karo sepatu sandal, karo tas.</i> ” Fitri : “ <i>Mbak Ara mborongi ah.</i> ” Ara : “ <i>Mung tuku kuwi thok kok.</i> ” (25/3/2013)	√	√	√				√				(165) Baju Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
106	Sofi : “ <i>Dimakan kancane.</i> ” Guru : “ <i>Napane sing di maem?</i> ” Sofi : “ <i>Kelengkengku..pada dimakan.</i> ” Guru : “ <i>Boten napa-napa kancane kepingin. Diparingi nggih.</i> ” (25/3/2013)	√			√							(166) Malbor Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => Singkatan ⇒ malbor = malioboro
107	Zira : “ <i>Gawe Kalungnya kepiye?</i> ” Aulia : “ <i>Ki dawa kaya ula.</i> ” Zira : “ <i><u>Buat</u> kalung uwis, bar iki buat gelang.</i> ”	√			√							(167) Dimakan Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ prefiks di- + makan
108												(168) Kalungnya Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ kalung + sufiks -nya

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan		
		D	L	K			S	F	B		U	
				Ds	Jd	Ulg						
	Zira : "Kowe ora buat kalung?" Iban : "Aku gawe sepur." (28/3/2013)											(169) Buat Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar
108	Nada : "Inguse iban ndlewer." Iban : "Ya ben." Nada : "Seneng maem es <u>makanya</u> pilek." (28/3/2013)	✓	✓		✓				✓			(170) Inguse Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => baster ⇒ Ingus (B. Indo) + -e (B. Jawa) (171) Makanya Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇒ maka + sufiks -nya
109	Sofi : "Aku ra gawa <u>kerudung bu</u> ." Guru : "Lha kok tidak membawa?" Sofi : "Lagi di kumbah.. <u>kotor bu</u> guru." (28/3/2013)	✓	✓	✓								(172) Kerudung Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar (173) Kotor Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan		
		D	L	Ds	K			S	F		B	U
						Jd	Ulg					
110	Nino : “Aja ditutup bu guru.” Guru : “Mas Nino mau kemana?” Nino : “Akar arep lungguh di jaba.” (28/3/2013)	✓								✓		(174) Di jaba Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇨ prefiks di- + jaba
111	Aulia : “Kawi mas Nino mainan plorotan.” Ara : “Akar melu ah.” (28/3/2013)	✓			✓							(175) Mainan Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇨ main + sufiks -nya
112	Halwa : “Telpone mati mas.” Baterainya entek yae . Nino : “He'em yae.” Halwa : “Dicolokke nang listrik ben murub.” (30/3/2013)	✓			✓							(176) Baterainya Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇨ baterai + sufiks -nya
113	Fitri : “Bu guru ini lho kelengkeng. Kelengkeng disaki.” Iban : “Makanan apa iki?”	✓		✓								(177) Ini Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata dasar

Tabel Lanjutan

No	Data	Jenis		Wujud						Keterangan			
		D	L	Ds	K			S	F		B	U	
					Jd	Ulg							
	(30/3/2013)												(178) Makanan Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => kata jadian ⇔ makan + sufiks -an
114	Nada : "Bapakku wingi tumbas TV anyar." Nino : "TVku yo anyar..weee." Nada : "Anyar nggonku!!" Nino : "Nggonmu elek!!!" (30/3/2013)	√						√					(179) TV Jenis => ke dalam (B. Indo) Wujud => Singkatan ⇔ TV = Televisi
115	Iban : "Mas Nino sholat ngilirik aku." Guru : "Dek Iban boten pareng ganggu." Nada : "He 'em ki iban ganggu bu guru." (30/3/2013)		√								√		(180) Sholate Jenis => ke luar (B. Arab) Wujud => baster ⇔ Sholat (B. Arab) + -e (B. Jawa)

Keterangan	
S	: Singkatan
B	: Baster
B. Arab	: Bahasa Arab
B. Indo	: Bahasa Indonesia
B. Jawa	: Bahasa Jawa
D	: Ke dalam
Ds	: Dasar
F	: Frasa
HP	: <i>Handphone</i>
Jd	: Jadian
L	: Ke luar
No	: Nomor
TK	: Taman kanak-kanak
TPA	: Taman Pendidikan Al-Qur'an
TV	: Televisi
Ulg	: Ulang
U	: Ungkapan